

**NILAI FILOSOFIS DALAM TARI *SIGEGH PENGUTEN*
ADAT LAMPUNG PEPADUN**

(Studi Di Desa Negara Bumi Ilir, Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Aqidah Dan Filsafat Islam

Disusun Oleh

MARIANI SAFITRI

NPM. 1431010024

Jurusan : Aqidah Dan Filsafat Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**NILAI FILOSOFIS DALAM TARI *SIGEGH PENGUTEN*
ADAT LAMPUNG PEPADUN**

(Studi Di Desa Negara Bumi Ilir, Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memproleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Aqidah Dan Filsafat Islam

Disusun Oleh

MARIANI SAFITRI

NPM. 1431010024

Jurusan : Aqidah Dan Filsafat Islam

Pembimbing I : Dr. Himyari Yusuf, S. Ag, M. Hum
Pembimbing II : Muhammad Nur, M. Hum

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Tari *Sigegh Penguten* merupakan salah satu simbol dari masyarakat Lampung dalam bidang seni tari. Penelitian ini bermaksud untuk menjawab pertanyaan mendasar tentang : apa dan bagaimana proses pelaksanaan tari *Sigegh Penguten* dan nilai filosofis yang terdapat dalam busana penari, gerak dalam tari, dan musik pengiring yang terdapat dalam tari *Sigegh Penguten* yang berada di Desa Negara Bumi Ilir. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dan dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif. Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mencapai penelitian tersebut, peneliti menggunakan metode filsafat seperti metode : deskriptif analisa, interpretasi, kesinambungan historis, dan metode hermeneutika yang mana metode tersebut digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan sebuah objek yang berhubungan dengan penelitian serta bertujuan untuk mencari dan menemukan proses dan nilai filosofis yang ada dalam tari *Sigegh Penguten* adat Lampung pepadun. Dengan metode ini diharapkan seseorang dapat memberikan proses dan nilai filosofis yang berhubungan dengan makna yang terdapat dalam busana penari *Sigegh Penguten*, makna gerakan, dan makna dari musik pengiring dalam tari *Sigegh Penguten*. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa hal : nilai filosofi yang terkandung dalam tari *Sigegh Penguten* adat Lampung pepadun yang melambangkan sosok gadis Lampung yang anggun, dapat menjaga sikap dan harga diri. Nilai filosofis dalam gerak tari melambangkan falsafah orang Lampung yaitu *Piil Pesenggiri*. Nilai filosofis dalam alat musik yaitu *tala balak* yang melambangkan kebesaran dan kejayaan, bermakna sebagai masyarakat yang komunikatif dan informatif dimana senantiasa mengikuti perkembangan zaman namun tetap terkendali oleh norma-norma agama, adat, dan budaya bangsa. Dan menggunakan tabuhan *gupek* arus *tabuh tarei* kembali ke *gupek*. *Tabuh tarei* yaitu instrumen musik dengan tempo lambat yang melambangkan keanggunan seorang gadis dan kesopanannya. Kemudian kembali ke *gupek* yaitu instrumen musik dengan tempo cepat yang melambangkan kelincahan, suasana ceria, gembira dalam menghormati dan menyambut para tamu yang hadir.

PERNYATAAN KEASLIAN / ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mariani Safitri
NPM : 1431010024
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Nilai Filosofis dalam Tari *Sigegh Penguten* Adat Lampung Pepadun (Studi di Desa Negara Bumi Ilir Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain. Kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, 15 Mei 2019
Penulis,

Mariani safitri
NPM. 1431010024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721) 703531, 78042

PERSETUJUAN

**Judul : NILAI FILOSOFIS DALAM TARI SIGEGH
PENGUTEN ADAT LAMPUNG PEPADUN (Studi di
Desa Negara Bumi Ilir Kec. Anak Tuha Lampung
Tengah)**

Nama : Mariani Safitri
Npm : 1431010024
Jurusan / Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk diujikan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Himyari Yusuf, S. Ag, M. Hum
NIP. 196409141996031001

Pembimbing II

Muhammad Nur, M. Hum
NIP. 198104152011011005

Mengetahui

Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

Dra. Hj. Yusafrida Rasyidin, M. Ag
NIP. 196008191993032001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp.(0721)703531, 78042

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul: **NILAI FILOSOFIS DALAM TARI SIGEGH
PENGUTEN ADAT LAMPUNG PEPADUN (Studi di Desa Negara Bumi Ilir,
Kec. Anak Tuha Lampung Tengah)**, disusun oleh: **Mariani Safitri, NPM:
1431010024**, Jurusan: **Aqidah dan Filsafat Islam**, telah diajukan dalam sidang
Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada hari, tanggal: **Rabu, 8
Mei 2019**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. Sudarman, M.Ag

(.....)

Sekretaris : Drs. A. Zaeny, M.Kom.I

(.....)

Penguji Utama : Prof. Dr. H. A. Fauzie Nrudin, M.S

(.....)

Penguji I : Dr. Himyari Yusuf, M.Hum

(.....)

Penguji II : Muhammad Nur, M. Hum

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, L.c., M.Ag

NIP. 1958081231993031001

MOTTO

فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءُ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾

Artinya : “tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan”. (QS. As-Sajdah : 17).¹

(لَمَّا قَدِمَ النَّبِيُّ (ص) الْمَدِينَةَ لَعِبَتِ الْحَبَشَةُ فَرَحًا بِذَلِكَ لَعِبُوا بِحُرَابِهِمْ)

Artinya : “tatkala Rasulullah datang ke Madinah, orang-orang Habsyah (Ethiopia sekarang) menari dengan gembira menyambut kedatangan beliau sambil memainkan senjata mereka”. (HR. Abu Dawud).²

¹ Kementerian Agama RI, Mushaf Al-Qolam Solusi Fasih Membaca Al-Qur'an, (Jakarta: CV Al-Qolam Publishing, 2014), h. 416

² Sunan Abu Dawud, Jilid IV, h. 281

PERSEMBAHAN

Terucap syukur kehadiran Allah SWT, ku persembahkan skripsi yang saya tulis ini sebagai tanda cinta, kasih sayang dan baktiku kepada :

1. Kedua orang tuaku yaitu Ibu Rosdiana dan Bapak Hamid Maulana yang senantiasa berdo'a, menasehatiku, memberikan semangat dan kasih sayang serta mendukungku dalam menggapai cita-cita.
2. Kakekku tercinta Harun yang senantiasa mendoakan ku.
3. Kakakku Agus Saputra Jaya, dan adekku Afrianto Saputra. Terima kasih banyak atas dukungan dan motivasi yang telah kalian berikan selama ini, semoga kita bukan saja menjadi keluarga di dunia tetapi juga dipersatukan menjadi keluarga di akhirat. Amin
4. Paman Alm. Amir Alamsyah dan bibi Yulia Asnawi, terima kasih banyak atas dukungan kalian selama ini dan telah memberikan tempat tinggal selama Ani kuliah di UIN Raden Intan Lampung.
5. Sahabat-sahabatku di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama khususnya Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. Terutama Neliasari, Rosnawati, Sri, Aprida Sari, Festi Mardiani, Sofiansyah, Fauzan Adzima, Agung Wijaya, Rezaldi Pamungkas, Ari Ginanjar, Ahmad Lahoya, Nurhayati, dll. Terima kasih buat kalian semua yang senantiasa mendukung dan membantuku dalam penyelesaian skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 23 Maret 1996, di Rajabasa Kecamatan .
Yang merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara yang dilahirkan dari pasangan
bapak Hamid Maulana dan ibu Rosdiana.

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis adalah :

1. SD (Sekolah Dasar) SDS 01 Bhakti Ibu Kecamatan Bakauheni Lampung
Selatan Tahun 2002-2008.
2. SMP (Sekolah Menengah Pertama) SMPN 1 Bakauheni Lampung Selatan
Tahun 2008-2011.
3. SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) SMKN 1 Kalianda Lampung Selatan
Tahun 2011-2014.

Kemudian pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas
Ushuluddin dan Studi Agama Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam
Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Pada Tanggal 26 Juli 2017 sampai dengan
29 Agustus 2017 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa
Sidorejo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, berkat taufik dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya, dzurriyahnya dan seluruh umat yang meyakini kebenarannya. Skripsi dengan judul “NILAI FILOSOFIS DALAM TARI *SIGE*H *PENGUTEN* ADAT LAMPUNG PEPADUN (Studi di Desa Negara Bumi Ilir Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah)” ini, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) jurusan Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mukri Ali, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc. M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dra. Yusafrika Rasyidin, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam serta Bapak Drs. A. Zaeny, M.Kom.I selaku Sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Hinyari Yusuf, M.Hum, selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Nur, M.Hum, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah bersedia sabar dan ikhlas dalam membekali ilmu kepada penulis.

6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung
7. Kedua orang tuaku tercinta yang selalu mencurahkan perhatian dan kasih sayang dengan ikhlas, serta tiada pernah berhenti berdo'a demi keberhasilan skripsi ini.
8. Kakak dan Adikku terima kasih atas segala support yang telah diberikan selama ini.
9. Teman-teman seperjuanganku di Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam 2014, yang senantiasa memberikan semangat dan inspirasi yang cemerlang dalam meraih masa depan yang sukses.
10. Masyarakat Negara Bumi Ilir Kecamatan Anak Tuha yang telah membantu dalam memberikan informasi, data-data, dan lain-lain mengenai skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak bisa memberikan apa-apa, hanya ucapan terima kasih yang tulus serta iringan do'a, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mereka. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat membawa manfaat khususnya bagi penulis dan kepada para pembaca pada umumnya.

Wasalamualaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 15 Mei 2019
Penulis,

Mariani Safitri
NPM. 1431010024

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK.....	ii
PENYATAAN ORISINALITAS	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
F. Tinjauan Pustaka	7
G. Metode Penelitian.....	8
 BAB II NILAI, FILOSOFIS, DAN TARI <i>SIGEGH PENGUTEN</i>	
A. Nilai.....	15
1. Pengertian Nilai	15
2. Pembentukan Nilai	16
3. Tipe-Tipe Nilai	17
4. Hirarki Nilai	19
B. Pengertian Filosofis.....	21
C. Pengertian <i>Sigegh Penguten</i>	23

BAB III GAMBARAN UMUM DESA NEGARA BUMI ILIR KECAMATAN ANAK TUHA LAMPUNG TENGAH

A. Sejarah Singkat Kampung Negara Bumi Ilir	25
B. Geografi Dan Demografi Desa Negara Bumi Ilir Kecamatan Anak Tuha.....	28
1. Geografi Desa Negara Bumi Ilir	28
2. Demografi Desa Negara Bumi Ilir	29
C. Sistem Kemasyarakatan Desa Negara Bumi Ilir Kecamatan Anak Tuha	31
1. Sistem Keagamaan Masyarakat Desa Negara Bumi Ilir.....	31
2. Sistem Kekerabatan Masyarakat Desa Negara Bumi	32
3. Sistem Perekonomian Masyarakat Desa Negara Bumi Ilir	34
D. Berbagai Macam Adat Di Desa Negara Bumi Ilir Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah	34
1. <i>Begawi</i>	34
2. <i>Cangget Agung</i>	34
3. <i>Ngediyo</i>	35
4. <i>Ringget</i>	36
5. <i>Gitar Tunggal</i>	36
6. <i>Tari Rudat</i>	36
7. <i>Tari Bedana</i>	37
E. Sejarah Singkat Tari <i>Sigegh Penguten</i> Di Desa Negara Bumi Ilir Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah.....	37
1. Awal Masuknya Tari <i>Sigegh Penguten</i> Di Desa Negara Bumi Ilir.....	37
2. Tujuan Pelaksanaan Tari <i>Sigegh Penguten</i> Di Desa Negara Bumi Ilir.....	46

BAB IV ANALISIS NILAI FILOSOFIS TARI *SIGEH PENGUTEN*

A. Prosesi Pelaksanaan Tari <i>Sigegh Penguten</i> Adat Lampung Pepadun Di Desa Negara Bumi Ilir Kecamatan Anak Tuha.....	47
B. Nilai Filosofis Dalam Pelaksanaan Tari <i>Sigegh Penguten</i> Adat Lampung Pepadun	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
C. Penutup.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca dalam memahami judul proposal ini, maka perlu adanya suatu penegasan, karena pemahaman yang salah terhadap suatu judul kemungkinan akan salah pula terhadap pemahaman seluruh isinya. Oleh karena itu, untuk menghindari hal tersebut diperlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam judul proposal ini, dengan harapan mendapat gambaran yang jelas terhadap makna yang dimaksud.

Judul proposal ini adalah “NILAI FILOSOFIS DALAM TARI *SIGEGH PENGUTEN* ADAT LAMPUNG PEPADUN”.

Hasan Shadily menerangkan bahwa, nilai merupakan sifat-sifat, dan hal-hal yang penting yang berguna bagi kehidupan manusia, nilai juga dapat diartikan sebagai tujuan dari kehendak manusia yang benar, dan juga tingkat dan derajat yang diinginkan manusia.¹

Nilai merupakan keyakinan yang membimbing seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu dalam kehidupannya. Oleh karena itu, nilai menduduki tempat penting dan strategis dalam kehidupan manusia.

Filosofis adalah proses berfikir dalam mencari hakikat sesuatu secara sistematis, menyeluruh, mendasar, dan metodis, yang berguna untuk mendapatkan pengetahuan sampai keakarnya atau sampai kedasar segala

¹ Hasan Shadily, *Ensiklopedia Indonesia, Jilid 5, Ichtiar Baru Van Hoeve*, (Jakarta : Paradigma, 1984), h. 239.

dasar.² Jadi, makna filosofis yang dimaksud disini adalah mencari makna filosofis terhadap tari *Sigegh Penguten* adat Lampung Pepadun yang ada di desa Negara Bumi Ilir.

Tari sembah atau sekarang telah dibakukan menjadi tari *Sigegh Penguten* adalah tari yang berasal dari daerah Lampung. Tari *Sigegh Penguten* merupakan tari tradisional yang berasal dari provinsi Lampung, tarian ini biasa ditampilkan saat menyambut kedatangan tamu istimewa pada acara adat ataupun pada acara lainnya. Tari merupakan ekspresi jiwa individu yang pada akhirnya akan menjadi ekspresi dari suatu kelompok budaya yang akan menjadi ciri budaya tersebut yang akan membedakannya dengan budaya lain.³

Jadi, tari *Sigegh Penguten* adalah tarian yang berasal dari daerah Lampung, yang biasanya diadakan untuk menyambut dan memberikan penghormatan kepada para tamu yang datang. Tarian ini telah ada sejak dulu dan dilestarikan secara turun-temurun hingga sekarang, yang biasanya dilakukan oleh sekelompok putri yang penarinya berjumlah ganjil antara 5,7 hingga 9 penari.

Adat adalah suatu perbuatan bila diulang-ulang sehingga menjadi mudah untuk dikerjakan.⁴

Lampung ialah berasal dari kata lambung dengan kata lain nenek moyang yang berasal dari daerah yang tinggi atau daerah pegunungan terletak dari daerah skala brak sekitar kaki gunung pesagi.⁵ Jadi, masyarakat Lampung adalah orang-orang yang berasal dari suku lampung.

² Sirajuddin Zar, *Filsafat Islam Filosof Dan Filsafatnya*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 3.

³ I Wayan Mustika, *Tehnik Dasar Gerak Tari*, (Elex Media Komputindo, 2012), h. 38.

⁴ Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1975), h. 2.

⁵ Suryadi, *Peranan Nilai-Nilai Tradisional Daerah Lampung Dalam Melestarikan Lingkungan Hidup*, 1997/1998, h. 66.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan judul di atas. Maka, yang akan peneliti tegaskan dalam penelitian ini adalah tentang tari *Sigegh Penguten* yang ditinjau dari segi Filosofis. Tari *Sigegh Penguten* merupakan tari kelompok putri yang penarinya berjumlah ganjil antara 5,7 hingga 9 penari. Pertunjukan tari *Sigegh Penguten* biasanya diadakan oleh masyarakat Lampung untuk menyambut dan memberikan penghormatan kepada para tamu atau undangan yang datang yang dilakukan di Desa Negara Bumi Ilir Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul Nilai Filosofis Dalam Tari *Sigegh Penguten* Adat Lampung Pepadun (Studi Di Desa Negara Bumi Ilir Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah) adalah sebagai berikut :

1. Tari *Sigegh Penguten* ialah tari penyambutan dan untuk memberikan penghormatan kepada para tamu yang datang, yang dilakukan oleh masyarakat Lampung. Tari *Sigegh Penguten* ini dapat dikaji sebagai “seni” yang memiliki keindahan dan nilai filosofis dari aspek gerak, bentuk dan gaya penarinya serta orang senang melihat dan mendengarnya. Berdasar hal itu tentu “tari” ini memiliki makna filosofis, sehingga perlu dan sangat menarik untuk diteliti di kecamatan Anak Tuha agar masyarakat di Desa tersebut mengetahui makna filosofis yang terdapat dalam Tari *Sigegh Penguten*, sehingga penulis yang memang asli orang Negara Bumi Ilir sangat tertarik mengangkat kebudayaan ini yang dapat dipublikasikan ke masyarakat luas..

2. Peneliti ingin mengetahui bagaimana nilai filosofis yang menyangkut nilai busana yang dipakai, gerak tari, dan iringan musik dalam tari *Sigegh Penguten*, sehingga dapat dijadikan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ilmu Aqidah dan Filsafat Islam.

C. Latar Belakang Masalah

Penelusuran pengkajian seni tari berbasis budaya lokal (*local wisdom*) membutuhkan pendekatan ilmu dan metodologi penelitian ilmiah. Terlebih lagi jika penelitian ini difokuskan pada permasalahan “Nilai Filosofis dalam Tari *Sigegh Penguten*” yang sudah menjadi budaya Lampung sejak lama dan berkembang hingga saat ini dalam masyarakat Lampung. Pengkajian seni tari berbasis budaya lokal ini tentu membutuhkan ilmu dan metodologi yang berfungsi sebagai prasyarat ilmiah untuk mengungkapkan dan menjelaskan objektivitas akan kebenaran yang memiliki arti dan kedudukan penting dalam memajukan harkat dan martabat manusia, terutama Umat Islam.⁶

Filsafat berasal dari bahasa Yunani *philosophia*, yang terdiri dari dua kata yaitu, *philos* dan *sophia*. *philos* berarti cinta dan *sophia* berarti bijaksana. Jadi, filsafat yaitu cinta pada kebijaksanaan.⁷

Lampung Pepadun terdiri dari beberapa golongan masyarakat yaitu : Mego Pak Tulang Bawang, Sungkai Bunga Mayang, Abung Siwo Migo, Pubian Telu Suku, dan Way Kanan. Lampung merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki berbagai macam kebudayaan, salah satu yaitu kerajinan kain tapis, lagu-lagu khas Lampung, dan seni tarinya.

⁶ A.Fauzie Nurdin, *Perjalanan Musik Islami Di Daerah Lampung*, Makalah “Seminar Musik Islami”, Balai Keratuan Pemerintah Provinsi Lampung, 24 November 2016.

⁷ M Baharudin, *Dasar-Dasar Filsafat*, (Bandar Lampung : Harakindo Publishing, 2013), h. 1.

Seni tari merupakan warisan nenek moyang yang harus dilestarikan. Harapannya, agar tidak dibajak atau diakui oleh bangsa lain. Ada berbagai jenis tarian yang merupakan aset budaya Provinsi Lampung. Salah satu jenis tarian yang ada di daerah Lampung khususnya di desa Negara Bumi Ilir adalah Tari Sembah (saat ini nama Tari Sembah sudah dibakukan menjadi tari *Sigegh Penguten* sejak tahun 1989 melalui Apresiasi Seni Tari Daerah Lampung).⁸

Proses lahirnya Tari *Sigegh Penguten* tak lepas dari realitas budaya Lampung yang terdiri dari 2 kubu Lampung yaitu Pepadun dan Saibatin. Tari ini menyerap gerak tarian baik dari adat Pepadun maupun adat Saibatin menjadi satu kesatuan yang harmonis dan dapat diterima di masyarakat luas, diberi nama *Sigegh Penguten* yang artinya kapur sirih.

Tari *Sigegh Penguten* merupakan tari kelompok putri yang penarinya berjumlah ganjil antara 5,7 hingga 9 penari. Pertunjukan tari *Sigegh Penguten* biasanya diadakan oleh masyarakat Lampung dalam melaksanakan acara hajatan adat, kunjungan tokoh masyarakat, pernikahan, seminar, dan acara formal maupun non formal yang bertujuan untuk menyambut dan memberikan penghormatan kepada para tamu atau undangan yang datang. Tari *Sigegh Penguten* mempunyai gerakan yang sangat lemah gemulai. Dari gerakannya tersirat kesopanan yang ingin ditunjukkan *muli-muli* Lampung. Tari *Sigegh Penguten* mempunyai gerakan yang sangat menunjukkan penghormatan kepada para tamu, salah satunya dengan cara para penari menundukkan kepala dengan posisi duduk.

⁸ Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan, *Tari Sembah Sigegh Penguten*, (Lampung : Tk 1, 1990), h. 64

Bagi masyarakat di desa Negara Bumi Ilir Kecamatan Anak Tuha kabupaten Lampung Tengah, tari *Sigegh Penguten* adalah tarian untuk menyambut kedatangan tamu. Tetapi, masyarakat masih belum memahami nilai-nilai filosofis yang terkandung di dalam tari *Sigegh Penguten*.

Mengacu pada uraian di atas, maka pada penelitian ini bermaksud untuk meneliti mengenai Nilai Filosofis Dalam Tari *Sigegh Penguten* Adat Lampung Pepadun Di Desa Negara Bumi Ilir Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang di atas, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prosesi pelaksanaan tari *Sigegh Penguten* di desa Negara Bumi Ilir kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah ?
2. Bagaimana nilai filosofis yang menyangkut nilai gerak tari, iringan musik dan busana yang dipakai dalam tari *Sigegh Penguten* ?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pada umumnya adalah untuk menemukan, menguji, atau mengembangkan kebenaran dari suatu pengetahuan. Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka terdapat tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui prosesi pelaksanaan tari *Sigegh Penguten* adat Lampung Pepadun.
- b. Untuk mengetahui nilai filosofis yang menyangkut nilai gerak tari, iringan musik dan busana yang dipakai dalam tari *Sigegh Penguten*.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara akademis, peneliti berharap agar penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat Lampung untuk menambah pengetahuan tentang kesenian dan kebudayaan Lampung yang perlu dilestarikan dan dijaga nilai budi luhurnya, yang selama ini telah menjadi adat istiadat. Dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan pada masyarakat umum mengenai nilai filosofis dalam tari *Sigegh Penguten* adat Lampung pepadun yang terjadi di desa Negara Bumi Ilir kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan atau bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini juga dimaksud sebagai langkah awal bagi peneliti sekaligus mendorong peneliti lainnya untuk mengembangkannya lebih lanjut.

F. Tinjauan Pustaka

Seperti yang telah disebutkan diatas pada pokok permasalahan, bahwa penelitian ini memfokuskan pada kajian “Nilai Filosofis Dalam Tari *Sigegh Penguten* Adat Lampung Pepadun”. Penelitian ini memiliki objek material yakni Tari *Sigegh Penguten* Adat Lampung Pepadun, sedangkan objek formalnya ialah nilai filosofis. Berdasarkan observasi yang telah diteliti, masih sedikit yang mengkaji nilai filosofis dalam tari *Sigegh Penguten* adat Lampung Pepadun. kajian dalam nilai filosofis dalam tari *Sigegh Penguten* adat Lampung Pepadun dalam karya ilmiah antara lain sebagai berikut :

1. Skripsi yang berjudul “*Nilai Filosofis Mistik Budaya Jawa Dalam Memperingati Hari Kematian*”. Ditulis oleh Sri Lestari, jurusan Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung, Tahun 2017. Fokus kajian skripsi ini ialah mengenai nilai filosofis yang terdapat dalam mistik budaya jawa dalam memperingati hari kematian. Sedangkan deskripsi peneliti membahas tentang nilai filosofis dalam tari *Sigegh Penguten* adat Lampung Pepadun. Jadi, dalam penelitian ini tidak ada kesamaan dengan skripsi penulis.
2. I Wayan Mustika, dalam bukunya “*Tehnik Dasar Gerak Tari*” buku ini banyak membahas tentang dasar gerak tari.
3. Supardjan, dalam bukunya “*Pengantar Pengetahuan Tari*” buku ini membahas tentang seni tari.

G. Metode Penelitian

Setiap penelitian bertujuan untuk mengetahui dan ingin memahami terhadap suatu penelitian. Oleh karena itu, agar permasalahan dapat diteliti dengan baik dan dapat dikembangkan, maka perlu bagi seorang peneliti menggunakan metode yang tepat dalam penelitiannya. Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan mendapat hasil yang maksimal.

Adapun beberapa hal yang perlu dijelaskan berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengangkat data dan permasalahan yang ada di dalam masyarakat. Peneliti terjun langsung kelapangan atau ke tempat lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan objek yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah Nilai Filosofis Dalam Tari *Sigegh Penguten* Adat Lampung Pepadun Yang Terjadi Di Desa Negara Bumi Ilir Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah. Menurut Husnaini Usman, penelitian lapangan adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan intraksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat sekitar.⁹

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu obyek, baik berupa nilai-nilai budaya manusia, sistem pemikiran filsafat, nilai-nilai etika, nilai karya seni, sekelompok manusia, peristiwa, atau obyek budaya lainnya.¹⁰ Dalam penelitian ini akan dipaparkan bagaimana Nilai Filosofis Dalam Tari *Sigegh Penguten* Adat Lampung Pepadun Di Desa Negara Bumi Ilir Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah.

⁹ Husnaini Usman, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : Pt Bumi Aksara, 2002), h. 15.

¹⁰ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta : Paradigma, 2005), h. 58.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari data diperoleh. Sedangkan sumber data menurut cara pengambilannya dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah suatu penelitian yang berstatus sebagai data pokok.¹¹ Data yang dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti yaitu kejadian, struktur sosial, adat, kebiasaan, serta bentuk kesenian yang berhubungan dengan tari *Sigegh Penguten* di Desa Negara Bumi Ilir Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada. Seperti buku-buku, dokumen-dokumen, atau internet yang berkenaan dengan nilai filosofis dan tari *Sigegh Penguten*.

3. Metode Pengumpulan Data

Sebagaimana diketahui, penelitian ini adalah studi lapangan oleh karena itu, cara memperoleh data primer dengan cara mengadakan penelitian langsung ke lokasi penelitian, adapun dengan cara-cara sebagai berikut :

a. Pengamatan (Observasi)

Agar penelitian berjalan dengan lancar, maka penelitian harus melakukan observasi serta orientasi lapangan sebelum memulai mengumpulkan data, dalam pengamatan peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian di Desa Negara Bumi Ilir Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah.

¹¹ Winarno Surakmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1990), h. 139.

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan peneliti dapat melihat langsung atau mengamati gejala-gejala yang tampak dari obyek yang diteliti, yaitu mengenai kegiatan-kegiatan yang terjadi pada masyarakat di Desa Negara Bumi Ilir.

Adapun observasi yang penulis pergunakan adalah observasi tak partisipan di mana pengamat berada di luar subyek yang diteliti dan tidak ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.¹²

b. Interview (Wawancara)

Yang dimaksud dengan metode *interview* adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian.¹³

Adapun interview yang penulis gunakan adalah *interview* bebas terpimpin, yaitu penulis terlebih dahulu menyiapkan data pertanyaan. Setelah itu, penulis langsung melaksanakan *interview* kepada masyarakat dan kepada para pemain tari *Sigegh Penguten* di Desa Negara Bumi Ilir.¹⁴

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang dapat digunakan juga untuk penelitian sejarah “Tari” sebagai seni berbasic budaya Lampung. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini dimasukkan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas serta

¹² M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), h. 87.

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta : UGM, 1980), h. 80.

¹⁴ Cholid Narbuko, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 85.

wawasan yang objektif dan ilmiah tentang tema penelitian. Hal ini lebih terfokus pada profil desa, letak geografi, kegiatan-kegiatan tari *Sigegh Penguten* serta struktur organisasi di Desa Negara Bumi Ilir Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah.

4. Teknik Analisa Data

Analisa yang digunakan ini adalah penganalisaan terhadap data-data yang telah terkumpul dengan jalan mengklasifikasikan antara data yang satu dengan yang lainnya sebagai upaya untuk memperoleh kejelasan, dan disini peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

a. Metode Deskriptif Analisa

Merupakan salah unsur hakiki yang menguraikan secara teratur mengenai suatu permasalahan dalam suatu fenomena tertentu. Dimana masalah tidak disajikan secara abstrak dan dilepaskan dari hidup konkrit, namun harus dirasakan bahwa kondepsi yang disajikan memang lahir dan tumbuh dari masalah dan situasi konkrit, sehingga terlihat memberikan jawaban atas masalah.¹⁵ Metode ini dimaksudkan untuk menggambarkan dan menganalisa secara konkrit tentang nilai-nilai filosofis dalam tari *Sigegh Penguten* adat Lampung Pepadun, yang didasarkan pada literatur-literatur yang telah dikumpulkan.

b. Metode Interpretasi

Metode interpretasi yaitu membuat tafsiran tetapi tidak bersifat subjektif melainkan bertumpu pada *evidensi* objektif, untuk mencapai

¹⁵ Anton Bekker, Achmad Charris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta : Kansisus, 1990), h. 112.

kebenaran yang otentik.¹⁶ Metode interpretasi digunakan untuk mengetahui nilai-nilai filosofis yang terdapat pada tari *Sigegh Penguten* adat Lampung Pepadun secara otentik.

c. Metode Kesenambungan Historis

Yaitu metode yang berkaitan dengan dimensi sejarah atau menjelaskan objek penelitian yang lampau. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode tersebut untuk membantu menjelaskan sejarah dari tari *Sigegh Penguten*.

d. Metode Hermeneutika

Yaitu metode menafsirkan. Hermeneutika sebagai suatu metode diartikan sebagai cara menafsirkan simbol yang berupa teks atau benda konkrit untuk dicari arti dan maknanya.¹⁷ Peneliti menggunakan metode tersebut untuk membantu mengungkap dan menjelaskan makna filosofis yang ada dalam tari *Sigegh Penguten*.

5. Pendekatan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan filosofis, dan antropologi. Filsafat pada intinya adalah upaya untuk menjelaskan inti, hakikat atau hikmah mengenai sesuatu yang berada di balik objek formalnya. Oleh sebab itu, dalam penulisan proposal ini peneliti menggunakan pendekatan filosofis guna untuk mencari sesuatu yang mendasar, asas dan inti mengenai nilai-nilai filosofis dalam tari *Sigegh Penguten* adat Lampung Pepadun.

¹⁶ M. Baharudin, *Dasar-dasar Filsafat*,.....h. 50.

¹⁷ *Ibid*, h. 51.

Pendekatan filosofis ini digunakan untuk memahami kepercayaan masyarakat lampung mengenai nilai-nilai filosofis dalam tari *Sigegh Penguten* adat lampung dengan maksud agar hakikat atau inti, dan nilai dari keindahan dapat dimengerti dan dipahami dengan seksama.

Antropologi sendiri secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *anthropos* yang berarti “manusia”, dan *logos* yang berarti “ilmu”. Jadi, antropologi ialah ilmu yang mengkaji tentang manusia dan budayanya. Dengan pendekatan antropologi ini peneliti akan mencoba menggali semua kepercayaan masyarakat Lampung mengenai makna dan nilai keindahan yang ada dalam tari *Sigegh Penguten* yang dijadikan sebagai tarian untuk menyambut atau menghargai tamu yang datang.

6. Penarikan Kesimpulan

Untuk memperoleh kesimpulan yang akurat, maka peneliti menggunakan alur pemikiran metode induktif, yakni suatu pola pemahaman yang dimulai dengan mengambil kaidah-kaidah yang bersifat khusus, untuk mendapatkan kesimpulan pengetahuan yang bersifat umum.¹⁸

¹⁸ *Ibid*, h. 27.

BAB II

NILAI, FILOSOFIS DAN *SIGEGH PENGUTEN*

A. Nilai

1. Pengertian Nilai

Percakapan tentang budaya atau tradisi tidak bisa tanpa menyinggung tentang nilai yang kesehariannya bisa diamati melalui perilaku manusia berdasarkan adat kebiasaan dari komunitas masyarakat tertentu.

Nilai merupakan ukuran derajat mengenai tinggi-rendah atau kadar yang dapat diperhatikan, diteliti, atau dihayati dalam berbagai objek yang bersifat (konkrit) maupun abstrak.¹⁹ Nilai merupakan salah satu unsur dasar pembentukan orientasi budaya, nilai melibatkan konsep budaya yang menganggap sesuatu itu benar atau salah, cantik atau jelek, bersih atau kotor, berharga atau tidak berharga, cocok atau tidak cocok, baik atau tidak baik, dan adil atau tidak adil. Meskipun nilai tidak selalu menggambarkan perilaku dalam suatu budaya, namun nilai dapat menjelaskan untuk apa sesuatu itu dilakukan. Hal ini karena nilai cenderung menjadi dasar untuk menilai tindakan seseorang terhadap orang lain.²⁰

Nilai sangat penting bagi kehidupan manusia, sebab nilai bersifat normatif dan menjadi motivator tindakan manusia. Nilai berada pada posisinya sendiri, kemudian nilai menampak pada aktivitas manusia, dan tanpa aktivitas manusia nilai tidak dapat terwujud.

¹⁹ Dharsono Sony Kartika, Nanang Ganda Perwira, *Pengantar Estetika* (Bandung : Rekayasa Sains, 2004), h. 20.

²⁰ Alo Liliweri, *Pengantar Studi Kebudayaan*, (Bandung : Nusa Media, 2014), h. 55.

Beberapa karakteristik nilai yaitu, sebagai berikut :

- a. Nilai merupakan dasar suatu perbuatan atau pilihan
- b. Perkataan nilai dapat dilihat dari sudut kata kerja (menilai), dilihat dari sudut kata sifat (bernilai), dan dilihat dari sudut kata benda (suatu nilai).
- c. Nilai berkaitan hal-hal yang bersifat positif dan negatif.
- d. Penilaian kapan saja pasti berkaitan dengan kehidupan manusia.
- e. Nilai dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, nilai intrinsik dan nilai instrumental.²¹

Nilai yang di kemukakan oleh Prof. Drs. Notonegoro, SH. Dilihat dari segi filsafat, dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis, di antaranya yaitu :

- a. Nilai Etika Yaitu Nilai Tentang Yang Baik Dan Buruk

Nilai etik/etika adalah nilai tentang baik-buruk yang berkaitan dengan perilaku manusia.

- b. Nilai Estetika Yaitu Nilai Tentang Indah-Jelek

Nilai estetika berkaitan dengan keindahan atau penampilan.²²

2. Pembentukan Nilai

Nilai-nilai budaya itu terbentuk dari beberapa sumber, antara lain :

- a. Adaptasi dengan lingkungan
- b. Faktor-faktor sejarah
- c. Evolusi sosial dan ekonomi

²¹ Himyari Yusuf, *Filsafat Kebudayaan Strategi Pengembangan Kebudayaan Berbasis Kearifan lokal*, (Bandar Lampung : Harakindo Publishing, 2013), h. 41.

²² Fremont E Kast, James E Rosenzweig, *Organisasi Dan Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h. 33.

- d. Kontak dengan budaya lain
- e. Pesan-pesan dalam keluarga kepada anak-anak
- f. Cerita rakyat tentang kebudayaan
- g. Tekanan masyarakat melalui pemberian hukuman dan ganjaran
- h. Pendidikan agama
- i. Pendidikan formal
- j. Kelompok inti.²³

3. Tipe-Tipe Nilai

Ketika seseorang hidup dalam masyarakat maka seseorang itu tidak menyadari jika dia telah diajar untuk mengenal, memahami prinsip-prinsip kehidupan universal yang menjadi nilai yang dapat membimbing perilaku seseorang mengenai kejujuran, tanggung jawab, kebenaran, solidaritas, kerja sama, toleransi, penghormatan dan perdamaian, semua prinsip tersebut dapat dikategorikan sebagai nilai. Ada beberapa tipe nilai, yaitu : (a) Nilai-nilai pribadi (b) Nilai-nilai keluarga (c) Nilai-nilai sosial-budaya (d) Nilai-nilai material (e) Nilai-nilai spiritual dan (f) Nilai-nilai moral.²⁴

a. Nilai Personal / Pribadi

Nilai personal merupakan nilai absolut atau nilai relatif dan nilai etis. Nilai ini dijadikan sebagai asumsi yang bisa menjadi dasar bagi sebuah tindakan etis. Ada pula nilai-nilai personal yang dianggap sebagai nilai subjektif yang bervariasi di antara individu dan budaya dimana dalam banyak hal sesuai dengan keyakinan dan sistem kepercayaan. Jenis

²³ Alo Liliweri, *Pengantar Studi Kebudayaan*.....,h. 56.

²⁴ *Ibid*, h. 57.

nilai personal subyektif antara lain nilai etika/moral, ajaran/ideologi (agama, politik), nilai-nilai sosial, dan nilai-nilai estetika.

b. Nilai-Nilai Keluarga

Menurut Alo Liliweri dalam buku pengantar studi kebudayaan, mengatakan bahwa nilai spiritual yaitu :

“Keluarga merupakan unit terkecil dari suatu masyarakat. Keturunan keluarga itu ibarat dengan sebatang pohon. Misalnya nenek moyang terdahulu ibaratkan seperti akar, sementara itu cabang-cabangnya pohon ibarat keturunan keluarga. Seperti pohon yang membutuhkan air maka ada nutrisi yang mengalir dari akar melalui cabang itulah nilai-nilai keluarga yang mengalir mengikuti arus moralitas dari nenek moyang untuk keturunannya. Jika, akar pohon itu kuat dan sehat maka seluruh pohon-pohon juga kuat, ketika pohon itu kuat maka seluruh masyarakat menjadi kuat dan bahagia. Itulah nilai-nilai dan tradisi keluarga yang mengikat seluruh generasi meskipun generasi itu berbeda-beda namun tetap dari satu lingkungan keluarga yang sama. Dalam satu pohon atau beberapa pohon itulah setiap keluarga memiliki tanggung jawab utama mengajari anak-anak mereka nilai-nilai keluarga, tradisi, budaya, dan ritual keluarga yang sebagai pengikat seluruh generasi mereka”.²⁵

c. Nilai Material

Nilai ialah sebagai kecenderungan untuk menempatkan harga sebagai pusat perhatian dalam kehidupan seseorang. Nilai ini menjadikan manusia memandang harta sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan, juga sebagai indikator untuk menentukan sukses sendiri ataupun orang lain.²⁶

d. Nilai Spiritual

Menurut Alo Liliweri dalam buku pengantar studi kebudayaan, mengatakan bahwa nilai spiritual yaitu :

²⁵ *Ibid*, h. 58.

²⁶ *Ibid*, h. 64.

“Nilai spiritual mengacu pada nilai-nilai yang bersifat tidak-benda seperti kebenaran, kejujuran, kebaikan, kebijakan, dan keindahan yang timbul dari kecerdasan, emosi atau kehendak baik yang tidak seluruhnya bersumber dari agama. Nilai-nilai spiritual inilah yang akan membuat seseorang dapat membangun cinta kasih sesama makhluk sehingga membuat lingkungan dan masyarakat sekelilingnya dapat memelihara fisik dan hati batin seseorang. Melalui cinta sesama inilah seseorang dapat bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan material yang bernilai bagi kehidupan. Dari manakah nilai-nilai spiritual itu berasal ? sumber dari kegembiraan dan kesenangan adalah : cinta, kepuasan dan lain-lain yang diberi nilai tinggi sebagai nilai nonmaterial karena tampil tidak berbentuk benda.”²⁷

e. Nilai Sosial Budaya

Nilai sosial budaya adalah nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat sekitar. Nilai ini bisa berubah seiring berjalannya waktu sehingga sering kali nilai-nilai tersebut bisa sesuai atau tidak sesuai, atau saling bertentangan dengan nilai pribadi atau nilai yang sudah diajarkan oleh keluarga.²⁸

f. Nilai Moral

Nilai moral adalah standar terhadap sesuatu yang menyangkut baik atau jahat, dan standar tersebutlah yang mengatur pilihan perilaku individu yang disebut moral. Moral individu tersebut dapat berasal dari masyarakat, pemerintah, agama, atau bahkan dari kita sendiri. Ketika nilai-nilai moral yang berasal dari masyarakat atau pemerintahan mengalami perubahan maka nilai tersebut dapat mengubah hukum dan moral dari masyarakat.

4. Hirarki Nilai

Seperti yang telah diketahui, salah satu ciri khas yang hakiki dari nilai yaitu penampakannya dalam urutan hirarki. Bagi orang yang menerima tanpa

²⁷ *Ibid*, h. 65.

²⁸ *Ibid*, h. 70.

mempersoalkan kebenaran dari proposisi ini akan sulit untuk menentukan kriteria mana yang harus dipakai untuk menentukan hirarki, karena jelas bahwa kriteria empiris tidak dapat digunakan. Karena kriteria tersebut dapat mengatakan seperti apa tabel hirarki seseorang, bangsa atau masyarakat, namun tidak dapat mengatakan apakah tabel ini harus ada.²⁹

Menurut penelitian fenomenologis Scheler nilai-nilai dapat digolongkan menjadi empat kelompok yaitu sebagai berikut :

- a. Nilai-nilai yang menyangkut kesenangan dan ketidaksesenangan dalam objek-objek yang berlawanan dengan makhluk-makhluk yang memiliki indra (bersifat inderawi), karena indra berbeda-beda, maka benda-benda dapat nampak seperti menyenangkan dan tidak menyenangkan kepada berbagai individu.
- b. Nilai-nilai vital, seperti yang halus dan yang biasa dan nilai vital tidak dapat direduksi dengan nilai kenikmatan dan ketidaknikmatan.
- c. Nilai-nilai rohani yang tidak tergantung dari hubungan timbal balik antara organisme dengan dunia disekitarnya. Nilai-nilai ini meliputi nilai estetis (jelek dan bagus), yang menyangkut salah dan benar, dan yang berhubungan dengan pengetahuan yang dijalankan tanpa pamrih (pengetahuan murni).
- d. Nilai yang tidak kudus dan yang kudus merupakan nilai-nilai yang menyangkut objek-objek absolut dan nilai-nilai ini terdapat di bidang religius. Jika pada taraf manusiawi ialah orang suci sedangkan pada taraf non-manusiawi ialah ke-Tuhanan.³⁰

²⁹ Risieri Frondizi, *Pengantar Filsafat Nilai*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), h. 129.

³⁰ Himyari Yusuf, *Filsafat Kebudayaan Strategi Pengembangan Kebudayaan Berbasis Kearifan Lokal*....., h. 48-49.

Pada keseluruhan realitas, nilai hanya terdiri dari satu susunan hirarkis yang menyusun seluruh nilai dan masing-masing memiliki tempatnya sendiri, oleh sebab itu suatu nilai memiliki kedudukan lebih rendah atau lebih tinggi dari yang lainnya.

Secara abstraktif hirarki nilai dapat dibagi menjadi 3 nilai dasar fundamental yaitu sebagai nilai ke-Tuhanan yang koheren dengan nilai religius ialah sumber dan cerminan dari segala nilai di dalam kesemestaan dan bersifat kekal dan abadi. Nilai kemanusiaan yang meliputi nilai rohaniah (spiritual) dan nilai jasadiyah (material) yang kedua-duanya ada dalam diri manusia. Nilai vitalitas yaitu nilai yang berkaitan dengan kehidupan manusia, misalnya nilai moral, nilai individu, nilai sosial dan nilai intelektual.³¹

B. Pengertian Filosofis

Filosofis adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki segala sesuatu yang ada secara mendalam dengan mempergunakan akal sampai pada hakikatnya.³² Filosofis juga merupakan proses berfikir dalam mencari hakikat sesuatu secara sistematis, menyeluruh, mendasar, dan metodis, yang berguna untuk mendapatkan pengetahuan sampai keakarnya atau sampai kedasar segala dasar.³³ Jadi, filosofis merupakan kerangka berfikir kritis dalam mencari solusi atas segala permasalahan.

Filsafat berasal dari bahasa Yunani *philosophia*, yang terdiri dari dua kata yaitu, *philos* dan *sophia*. *philos* berarti cinta dan *sophia* berarti bijaksana.

³¹ *Ibid*, h. 51.

³² M. Baharuddin, *Dasar-Dasar Filsafat*....., h. 9.

³³ Sirajuddin Zar, *Filsafat Islam Filosof Dan Filsafatnya*....., h. 3.

Jadi, filsafat yaitu cinta pada kebijaksanaan.³⁴ Filsafat merupakan ilmu yang mencari sebab yang sedalam-dalamnya bagi segala sesuatu yang ada dan mungkin ada.

Hal ini mengandung konsekuensi orang yang berfilsafat adalah orang yang cinta atau berteman dengan kebijaksanaan. Hal tersebut dikatakan demikian, karena dengan filsafat mau tidak mau harus pandai, dan hal ini hanya dapat dilakukan dengan berfikir secara terus dan menerus. Dengan demikian, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar menjadi bijaksana dan dapat menguasai ilmu atau pengetahuan. Karena mustahil orang yang bijaksana tanpa didasari ilmu pengetahuan. Menyinggung perihal pengetahuan, relatif amat luas dan tidak hanya sekedar pengetahuan indera. Yang dimaksud pengetahuan dalam hal ini termasuk pengetahuan rasio (akal). Pengetahuan indera ialah pengetahuan yang diperoleh dari hasil pengamatan panca indera manusia, seperti : warna, bentuk, luas, berat, panjang, pendek, dll. Pengetahuan rasio merupakan pengetahuan yang dihasilkan dari proses bekerjanya akal manusia.³⁵

Sebagaimana pendapat Agustinus dan Descartes bahwa berfilsafat awalnya bermula dari keraguan atau kesangsian yang dilanjutkan dengan berfikir secara mendalam, menyeluruh dan kritis. Berfilsafat bermula dari kesadaran akan keterbatasan pada diri manusia, terutama dalam menghadapi gejala atau kejadian alam. Manusia akan memikirkan secara mendalam, menyeluruh serta kritis bahwa di luar manusia yang terbatas pasti akan ada sesuatu yang tidak terbatas yang di jadikan bahan kemajuan untuk kebenaran hakiki.

³⁴ M. Baharudin, *Dasar-Dasar Filsafat*, h. 1.

³⁵ A. Fauzie Nurdin, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta : Panta Rhei Books, 2014), h. 31-32.

Berfilsafat juga mengajarkan untuk senantiasa merendahkan diri, terhadap segala sesuatu yang kita miliki saat ini. Segala yang diajarkan oleh Socrates. Orang yang berfilsafat senantiasa merenung dan membongkar tempat berpijak secara fundamental.³⁶

Berfilosofi selalu mengajarkan untuk terus berfikir secara mendalam sampai ke akarnya. Sehingga, dengan berfikir secara mendalam tersebut maka, dapat menyelesaikan berbagai permasalahan baik itu mengenai Tuhan, manusia, dan alam sekitar. Misalnya saja dalam sebuah tradisi yang selalu di adakan masyarakat desa Negara Bumi Ilir dalam menyambut kedatangan tamu dan menghormatinya dengan menyelenggarakan tari penyambutan yaitu tari *Sigegh Penguten* yang mana dalam tari ini banyak masyarakat belum mengetahui makna filosofisnya. Baik itu menyangkut makna dalam tata busana yang dipakai si penari, makna gerakan tari, maupun makna iringan musiknya. Maka, dengan berfikir dan mencari tahu dapat mengetahui makna dari tari *Sigegh Penguten* tersebut.

C. Pengertian *Sigegh Penguten*

Masyarakat Lampung adalah masyarakat agraris, masyarakat yang sangat menyadari keterkaitannya dengan alam serta makhluk lainnya, dan bukan hanya itu terhadap sikap-sikap itu membentuk tata nilai yang mereka warisi secara turun temurun, lalu melembaga sebagai adat istirahat.³⁷

Sigegh Penguten artinya yaitu *sekapur sirih*, dalam artian pemberian *sekapur sirih* kepada para tamu yang telah menyempatkan waktu untuk hadir

³⁶ Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu : Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2000), h. 10.

³⁷ Abdurrachman Sarbini, *Budaya Lampung Versi Adat Megou Pa'tulang Bawang*, Dalam Penerbitan Filsafat UGM, 2010, h. 16.

dalam acara tersebut sebagai lambang rasa hormat dari tuan rumah. *Sigegh Penguten* juga diadakan dalam acara *manjau balak* adat Lampung. Baik orang yang datang dan menerima tamu sama-sama memberikan *Sigegh Penguten* yang biasanya berisi rokok dan daun sirih sebagai simbol ucapan atau penghormatan.³⁸

Tari *Sigegh Penguten* merupakan tari kreasi baru dari daerah Lampung. Awalnya tari ini bernama tari melinting dan tari sembah, namun baik tari melinting dan tari sembah telah dikukuhkan namanya menjadi tari *Sigegh Penguten*. Proses lahirnya tari *Sigegh Penguten* tak lepas dari realitas budaya Lampung yang terdiri dari dua suku yaitu Pepadun dan Saibatin. Kedua adat yang memiliki kekhasan tersendiri sama-sama paling layak mempresentasikan Lampung. Tari ini merupakan sintetis atau campuran dari kedua kebudayaan yang ada di Lampung. Tari ini menyerap gerak tarian baik dari adat Pepadun maupun Saibatin menjadi satu kesatuan yang harmonis dan dapat diterima di masyarakat luas. Salah satu ciri dari tari *Sigegh Penguten* yang merupakan unsur asli tari ini adalah aksesoris yang digunakan. Sesuai namanya yaitu *sigekh mahkota* berwarna emas yang telah menjadi identitas daerah Lampung.

Pada dasarnya tari *Sigegh Penguten* bisa di tari oleh pria maupun wanita. Tetapi, yang khas dalam tari ini ialah pemakaian aksesoris berupa *sigekh* yang merupakan mahkota berwarna emas yang dikenakan oleh wanita Lampung, maka untuk menyambut kedatangan tamu dalam tari *Sigeh Penguten* haruslah wanita yang melakukan tarian tersebut.

³⁸ Syarifuddin, Selaku Penyimbang Adat, Wawancara 8 Januari 2018.

BAB III
GAMBARAN UMUM DESA NEGARA BUMI ILIR KECAMATAN ANAK
TUHA LAMPUNG TENGAH

A. Sejarah Singkat Kampung Negara Bumi Ilir

Negara bumi ilir adalah nama kampung ini yang terakhir hingga sampai saat sekarang ini, dimana sebelumnya bernama “NEGARA BUMI TUHO” yang berarti NEGARA BUMI TUA. Sebenarnya berdasarkan bukti-bukti yang masih ada sekarang yang mana tertera pada cap / stempel yang bertuliskan Lampung yang berbunyi : “NEGARA BUMI TUHO 1288”.

Pada cap / stempel tersebut dibawah ini :



Cap / stempel tersebut kini berada pada Sdr. Sakbi Nawawi ex kepala kampung Negara Bumi Ilir yang ke-12 (buyut dari kepala kampung yang ke-1 bernama Raja Alam / Haji Abdullah yang meninggal dunia di Mekkah ketika menunaikan ibadah haji).

Dengan berdirinya kampung Negara Bumi yang baru, terletak di sebelah barat kampung Negara Aji Tua dengan kampung Negara Bumi Udik, maka pada waktu itu nama Negara Bumi Tua dirubah namanya menjadi

Negara Bumi Ilir sehingga kedua kampung Negara Bumi ini dibedakan dengan tambahan nama Udik dan Ilir, sehingga bernama Kampung Negara Bumi Udik dan bagi Kampung Negara Bumi yang terletak disebelah Barat serta Negara Bumi Ilir bagi Kampung Negara Bumi yang terletak disebelah Timur Kampung Negara Aji Tua.

Menurut cerita tetua-tetua / tokoh-tokoh kampung bahwa Kampung Negara Bumi Ilir merupakan salah satu dari kampung-kampung lain yang berada di Marga Anak Tuha yang telah memisahkan diri atau pindah dari kampung asalnya yang lama bernama Negara Aji (bukannya kampung Negara Aji Tua yang ada sekarang itu lain) bersama-sama dengan kelompok-kelompok mereka masing-masing.

Letak kampung asalnya adalah disebelah Utara kampung Tanjung Harapan di seberang Kali Seputih, dimana sampai saat sekarang ini masyarakat Marga Anak Tuha masih dapat mengingat atau mengenalnya karena di bekas Kampung Tua itu ada makam / kuburan nenek moyang kami yang dikenal yaitu “KUBURAN RATU NEGARA AJI”.

Adapun mengenai waktu kapan pindah atau berdirinya Kampung Negara Bumi Ilir ini sebelumnya sudah tidak dapat diingat atau di ketahui lagi, hanya yang dapat diketahui adalah berdasarkan tahun yang tertera di cap/stempel tersebut merupakan cap/stempel kepala kampung dan merupakan salah satu peninggalan sejarah nenek moyang yang berbunyi :

“ NEGARA BUMI TUHO 1288 ”

Setelah meneliti angka tahun pada stempel tersebut, kami berpendapat bahwa angka tahun itu adalah 1 2 8 8 dengan berdasarkan :

1. Angka 1 (satu) kepalanya terbalik seharusnya ke kiri tetapi jadi ke kanan.
2. Angka 2 (dua) juga terbalik semestinya menghadap ke kiri tetapi juga menghadap ke kanan.
3. Kaki angka 2 (dua) cukup jelas, hanya saja menghadapnya yang mengelirukan. Jdi, kalau angka 2 itu kita putar atau balikkan menjadi menghadap ke kiri, maka jelas benar akan angka 2 (dua) dan bukannya angka 7 (tujuh) atau angka lainnya.
4. Angka 8 (delapan) cukup terang dan jelas tidak meragukan, dengan hasil penelitian tersebut maka kami berkeyakinan bahwa tahun yang tertera pada cap / stempel adalah angka tahun 1288.

Setelah terdapat kesimpulan bahwa angka tahun yang tertera pada cap / stempel adalah tahun 1288, maka timbul pertanyaan “apakah tahun 1288 tersebut tahun masehi atau tahun hijriah”.

Namun dalam hal ini menurut analisa kami tidak mungkin tahun 1288 tersebut Tahun Masehi karena stempel itu adalah stempel Kepala Kampung Negara Bumi Tuha, dimasa tersebut tentunya telah disetujui dan diatur oleh pemerintah Belanda di waktu itu tentunya, sedangkan Belanda (VOC) masuk ke indonesia pada tahun 1595 masehi. Oleh karena itu, kami berkesimpulan bahwa tahun 1288 adalah tahun Hijriah, dan dalam banyak hal kami sering menemukan tulisan-tulisan, catatan-catatan dulu yang selalu mencantumkan Tahun Hijriah yang mungkin dimasa mana tahun hijriah yang telah lebih dulu dikenal umum karena sebagai tahun-tahun islam.

Kita ketahui islam adalah lebih dulu masuk ke Lampung baru kemudian masuknya Belanda. Sehingga berdirinya Kampung Negara Bumi Ilir yang dapat diketahui adalah pada Tahun 1288 Hijriah sedangkan sekarang pada Tahun 1404 Hijriah = Tahun 1984 Masehi, maka dari dulu sampai dengan tahun 1404 hijriah = 16 tahun hijriah. Karena jumlah hari dalam satu tahun masehi ada perbedaan dari satu tahun hijriah yaitu :

1. Tiap 1 tahun berbeda lebih kurang 11 hari, maka perbedaan / selisih dalam 116 tahun adalah $116 \times 11 \text{ hari} = 1276 \text{ hari} = 31/3 \text{ tahun}$.
2. Selisih 31/3 tahun dibulatkan menjadi 4 tahun, jadi $116 \text{ tahun} + 4 \text{ tahun} = 120 \text{ tahun masehi}$.

Untuk mengetahui berdirinya Kampung Negara Bumi Ilir ini dalam tahun masehi (sekarang tahun 1984) = $1984 - 120 = 1864$. Jadi, berdirinya Kampung Negara Bumi Ilir ini adalah pada tahun 1864 Masehi/ Nasional dan sampai sekarang tahun 1984 telah berumur 120 tahun.

Demikianlah sejarah singkat tentang berdirinya Kampung Negara Bumi Ilir untuk dapat diketahui hanya sayangnya kami belum dapat mengetahui tangga dan bulannya.³⁹

B. Geografi Dan Demografi Desa Negara Bumi Ilir Kecamatan Anak Tuha

1. Geografi Desa Negara Bumi Ilir

Geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang lokasi serta persamaan dan perbedaan keruangan atas fenomena fisik dan manusia diatas permukaan bumi.⁴⁰

³⁹ Data Desa Negara Bumi Ilir, (Diakses Pada 6 Januari 2018).

Kampung Negara Bumi Ilir terletak di wilayah kecamatan Padang Ratu Kabupaten Dati II Lampung Tengah. Kampung Negara Bumi Ilir Terdiri Dari 3 Dusun.

Secara Geografis Berbatasan Dengan :

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Anak Ratu Aji
- b. Sebelah Barat : Bumi Aji
- c. Sebelah Selatan : Jaya Sakti
- d. Sebelah Timur : Haji Pemanggilan

Luas wilayah desa negara bumi ilir ialah 639 Ha

2. Demografi Desa Negara Bumi Ilir

Demografi adalah ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan manusia. Demografi meliputi ukuran, struktur, distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan.⁴¹

a. Jumlah Penduduk

- 1) Jumlah Penduduk : 3.239 Orang
- 2) Jumlah Penduduk Laki-Laki : 1.640 Orang
- 3) Jumlah Penduduk Perempuan : 1.599 Orang
- 4) Jumlah Kepala Keluarga : 792 Orang
- 5) Jumlah Petani : 870 Orang
- 6) Jumlah Buruh Tani : 310 Orang
- 7) Jumlah Buruh/ Swasta : 47 Orang
- 8) Jumlah Pegawai Negri : 13 Orang

⁴⁰ Eni Anjani, *Buku Geografi Kelas 10 Sma*, (Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009), h. 3.

⁴¹ *Ibid*, h. 6.

- 9) Jumlah Pengrajin : 64 Orang
- 10) Jumlah Pedagang : 136 Orang

b. Orbitrase

- 1) Jarak ke Ibu Kota Kecamatan terdekat : 17 Km
- 2) Jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan terdekat : 0,20 Jam
- 3) Jarak ke Ibu Kota Kabupaten : 75 Km
- 4) Lama tempuh ke Ibu Kota Kabupaten terdekat : 0,50 Jam
- 5) Transportasi ke pusat Kota jalan tanah : Lancar
- 6) Lalu Lintas untuk kendaraan roda empat : Lancar

c. Jenis Dan Sifat Tanah

- 1) Jenis Tanah : -
- 2) Sifat Tanah : -
- 3) Warna Tanah : -

d. Tingkat Produktifitas Tanah

- 1) Produktivitas Tanah : - kwh/Ha

e. Luas Kampung Menurut Penggunaan Tanah

- 1) Sawah Tehnis : 165 Ha
- 2) Sawah setengah Tehnis : - Ha
- 3) Sawah pengairan Sederhana : - Ha
- 4) Sawah Tadah Hujan : 10 Ha
- 5) Sawah rawa : 9 Ha
- 6) Perladangan : 1.225,5 Ha
- 7) Perumahan/Perkampungan : 102,5 Ha
- 8) Perikanan(Kolam Ikan) : 2 Ha
- 9) Perkebunan : - Ha

- | | |
|------------------------|----------|
| 10) Tanah Tegalan | : 282 Ha |
| 11) Padang Alang-Alang | : 475 Ha |

C. Sistem Kemasyarakatan Desa Negara Bumi Ilir Kecamatan Anak Tuha

1. Sistem Keagamaan Masyarakat Desa Negara Bumi Ilir

Masyarakat di Desa Negara Bumi Ilir mayoritas menganut agama islam. Terbukti dari data kependudukan Desa Negara Bumi Ilir yang menyatakan sebanyak 99% masyarakat menganut agama islam sedangkan sisanya menganut agama kristen. Dengan jumlah warga sedemikian maka tak heran terdapat unit organisasi keagamaan yang terdapat di Desa Negara Bumi Ilir. Maksud adanya unit organisasi ini adalah untuk mendukung kegiatan keagamaan, sehingga warga masyarakat Desa Negara Bumi Ilir tidak melupakan ajaran agama yang dianutnya. Salah satunya adalah kegiatan untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW yang diselenggarakan oleh aktivis masjid yang ada di Desa Negara Bumi Ilir.

Selain memperingati hari-hari besar keagamaan, ada kegiatan pesantren kilat yang diadakan pada bulan suci ramadhan yang merupakan proses belajar membaca al-Qur'an yang dimulai dengan tahap membaca Iqra. Selain itu, terdapat proses menghafal Juz Amma, cara shalat yang baik dan benar, cara menjaga kebersihan sesuai dengan ajaran islam serta doa sehari-hari. Proses pembelajaran ini dilakukan tidak hanya disuatu tempat, melainkan hampir disetiap RT terdapat kegiatan pesantren kilat ini.

Dari hasil survey ini terlihat bahwa organisasi agama islam di Desa Negara Bumi Ilir cukup aktif dan rutin berjalan dikesehariannya, seperti pengajian ibu-ibu, yasinan, dll.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh penganut agama selain islam kurang terlihat eksistensinya. Hal ini mungkin dikarenakan penganutnya yang ada di Desa Negara Bumi Ilir juga masih sedikit dan justru terbilang sangat minim.⁴²

2. Sistem Kekerabatan Masyarakat Desa Negara Bumi Ilir

Pada masyarakat Lampung sistem kekerabatan didasarkan pada hubungan pertalian darah (keturunan), pertalian perkawinan, pertalian adat (pengangkatan) yang berporos pada garis keturunan laki-laki. Hubungan tersebut sangat ditekankan dalam usut menyusut, tutur bertutur perbuatan/pergaulan sehari-hari. Dengan adanya tutur bertutur dengan menggunakan istilah nama panggilan, maka dapat diketahui jauh dekatnya hubungan kekerabatan dan kedudukan seseorang dalam hubungan kerabat yang bersangkutan yang berkaitan dengan hak dan kewajiban serta tanggung jawab seseorang tersebut, sekaligus secara tidak langsung menempatkan tugas dan peranan dalam pembagian kerja terhadap suatu kegiatan bersama, baik dalam upacara adat maupun dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

Kekerabatan yang dimaksud disini adalah keluarga dekat/sanak saudara yang bertalian keluarga sedarah daging. Kehidupan kekerabatan ini dalam masyarakat Desa Negara Bumi Ilir disebut *Menyanak warei* yaitu semua keluarga baik dari pihak Bapak maupun dari pihak Ibu, baik karena hubungan darah maupun karena akibat dari perkawinan atau bertalian adat *Mewarei*.

⁴² Mawardi Yusuf, (Sekretaris Desa), Wawancara Tanggal 06 Januari 2018.

⁴³ Rina Martiara, *Cangget Sebagai Pengesah Upacara Perkawinan Adat Pada Masyarakat Lampung*, (Yogyakarta : Institut Seni Indonesia, 2000), h. 66.

Masyarakat Desa Negara Bumi Ilir dalam hubungan pertalian darah atau berdasarkan keturunan yaitu menganut prinsip garis keturunan Bapak (*Patrilineal*), dimana anak laki-laki tertua dari keturunan tertua (*penyimbang*) memegang kekuasaan adat. Setiap anak laki-laki tertua adalah *penyimbang*, yaitu anak yang mewarisi kepemimpinan ayah sebagai kepala keluarga atau kepala kerabat seketurunan.

Pada masyarakat Lampung pepadun istilah anak memiliki dua pengertian yaitu, terdiri dari Anak Ratu Dan Bukan Anak Ratu. Anak ratu adalah anak tertua laki-laki atau perempuan. Apabila suami memiliki istri lebih dari satu orang, maka yang disebut anak ratu adalah anak laki-laki atau perempuan dari istri pertama. Secara umum, anak laki-laki tertua mempunyai kedudukan yang istimewa dalam masyarakat Lampung, karena anak laki-laki tersebut dipandang sebagai penerus *jurai* (keturunan). Hak anak laki-laki tertua adalah ahli waris dan biasanya ia akan mendapat perlakuan istimewa dari adik-adiknya, sedangkan anak perempuan dianggap sebagai numpang dalam keluarga tersebut karena setelah ia menikah maka ia akan masuk ke dalam anggota kekerabatan suaminya.

Hal ini tercermin dalam sistem dan bentuk perkawinan adat serta upacara-upacara adat yang berlaku. Kedudukan *penyimbang* begitu dihormati dan istimewa, karena merupakan pusat pemerintahan kekerabatan, baik yang berasal dari satu keturunan pertalian darah, satu pertalian adat atau karena perkawinan.⁴⁴

⁴⁴ *Ibid*, h. 67

3. Sistem Perekonomian Masyarakat Desa Negara Bumi Ilir

Pada umumnya masyarakat desa Negara Bumi Ilir bermata pencaharian sebagai petani dengan memanfaatkan alam lingkungannya untuk memenuhi kehidupan hidup. Karena, di daerah Negara Bumi Ilir sebagian besar merupakan daerah perkebunan dan persawahan, maka dari itu tidak mengherankan jika sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Namun, walaupun sebagian besar adalah petani, tetapi ada juga sebagian masyarakat yang bermata pencaharian jenis lain seperti, pedagang, PNS, buruh, dan wirausaha.

D. Berbagai Macam Adat Di Desa Negara Bumi Ilir Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah, Yaitu :

1. *Begawi*

Begawi adalah proses pengambilan kedudukan *kepunyimbangan* dalam adat Lampung.

Salah satu hal yang dilakukan sebelum suatu *marga/kebuayan* melaksanakan *begawi* adat adalah *cangget agung muli meghanai*. Setiap warga adat harus menurunkan *muli meghanai* (pemuda/pemudinya) apabila tidak menurunkan maka, akan diproses secara adat dan jika terdapat kesalahan pepadunnya dianggap kotor/cacat.

2. *Cangget Agung*

Cangget agung merupakan sebuah tarian yang memiliki usia yang sangat tua. *Cangget agung* adalah tari yang dimainkan oleh para bujang dan gadis pada saat ada upacara adat pengangkatan seseorang menjadi kepala

adat atau *punyimbang* (*begawi cakak pepadun*). Pada saat upacara pengangkatan ini apabila sikepala adat mempunyai seorang anak gadis, maka anak gadis tersebut akan diikuti sertakan dalam tarian *cangget agung* yang penyelenggaraannya dilaksanakan pada malam hari di sesat. *Cangget agung* dilaksanakan ketika para *pengglakeu* telah selesai menjemput para *mulei aris*, dan telah berkumpul semuanya maka, pada saat itu musik *talo balak* akan mulai ditabuh untuk memberi tanda kepada seluruh muli dan masyarakat untuk bersia-siap.⁴⁵

3. *Ngediyo*

Ngediyo adalah seni yang paling tua dan asli daerah Lampung. Waktu dan sebab di adakan acara *ngediyo* adalah : *Mulang* dari ladang, *pilangan*, membuka sesat dan pulang pemandai diwaktu gawi. Kegiatan ini dimana sebagai ajang Bujang Gadis (*Meghanai, Mulei*) putra putri dari *penyimbang* (orang yang sudah mempunyai gelar adat) untuk saling mengenalkan diri, dan bersilaturahmi.

Dengan cara yang sangat santun yang bersendikan agama islam, mereka saling mengenal dengan satu sama lain melalui sepucuk surat (kalo sekarang bertukar sudah bertukar nomor handpone).

Berbalas pantun yang mengundang gelak tawa merupakan cara mereka untuk mendapat perhatian dari para peserta *ngediyo*. Para gadis anak *penyimbang* ini dijemput kerumahnya masing-masing dengan lampu, payung dan kulintang.⁴⁶

⁴⁵ Fachrudin, dkk, *Upacara Cangget Agung Aktualisasi Nilai-Nilai Budaya Daerah Lampung Bagi Generasi Muda*, (Bandar Lampung : CV Prinsip Bandar Lampung, 1998), h. 23.

⁴⁶ Amiruddin (ST. Rajo Menno), *Penyimbang Adat*, Wawancara Tanggal 7 Januari 2018.

4. *Ringget*

Ringget adalah salah satu bentuk sastra lisan Lampung yang sering digunakan dalam upacara pelepasan mempelai wanita, pengantar musyawarah adat, atau pelengkap acara *cangget*. Isinya secara umum berupa kenangan masa lalu, harapan, atau pesan-pesan kehidupan. Jika *ringget* digunakan dalam upacara pelepasan mempelai wanita, pengungkapannya dilakukan sesaat sebelum keberangkatan.

Ciri-Ciri *Ringget* :

- a. *Ringget* bersajak a b a b
- b. Jumlah bait dalam sebuah *ringget* setidaknya terdapat tak kurang dari 12 bait, 1 baitnya terdiri dari 4 baris
- c. *Ringget* berisi sebuah kenangan yang ada di masa lalu atau nostalgia, sebuah pesan hingga sebuah harapan yang ingin disampaikan oleh seorang yang membaca atau yang menyampaikan *ringget*.

5. *Gitar Tunggal*

Gitar tunggal adalah salah satu alat musik atau budaya tradisional daerah Lampung yang merupakan pengaruh dari daerah tetangga (Palembang). Dilaksanakan pada acara pernikahan, peringatan syukuran.

6. *Tari Rudat*

Rudat adalah suatu tarian/gerakan dan irama keislaman. Tari rudat juga adalah tari pengiring penganten dalam acara pernikahan suku Lampung pepadun.

7. Tari *Bedana*

Tari *bedana* adalah tari tradisional yang bernafaskan islam, dan mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung yang terbuka ramah sebagai simbol adat istiadat, etika, agama, persahabatan juga pergaulan anak muda dalam kehidupan masyarakat daerah Lampung.⁴⁷

E. Sejarah Singkat Tari *Sigegh Penguten* Di Desa Negara Bumi Ilir Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah

1. Awal Masuknya Tari *Sigegh Penguten* di Desa Negara Bumi Ilir

Provinsi Lampung dengan julukan Sang Bumi Ruwa Jurai, ternyata menyimpan warisan budaya dengan tingkat keluhuran tinggi. Kemajemukan penduduk, keterbukaan sifat penduduk asli, dan penghormatan kepada pendatang, ternyata menjadi bagian tak terpisahkan dari terbentuknya beberapa kesenian daerah ini, baik itu sastra, tari, maupun kebudayaan lainnya.

Menurut adat kebiasaan, segala perbuatan baik atau buruk menjadi adat kebiasaan karena memiliki dua faktor yaitu kesukaan hati pada suatu pekerjaan dan menerima kesukaan itu dengan melahirkan suatu perbuatan dan dengan diulang-ulang secukupnya.⁴⁸

Seperti halnya tari yang merupakan gerak pada diri manusia, dan gerak itu sendiri merupakan alat bantu yang paling tua didalam kehidupan manusia untuk mengemukakan keinginan atau menyampaikan refleksi

⁴⁷ Suttan Hajji Yang Agung, *Keterem Recako Adat Mergo Anak Tuho (KERAMAT)*, (Bumi Aji, 2012), h. 44.

⁴⁸ Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*....., h. 21.

spontan di dalam jiwa manusia. Tari merupakan bagian dari kehidupan manusia baik secara mandiri atau kelompok. Tari juga dapat dimanfaatkan dalam berbagai kehidupan manusia seperti sarana pendidikan dan rekreasi.

Keberadaan tari *Sigegh Penguten* sebenarnya berawal dari keprihatinan para pemerhati seni, seniman, dan pemerintah daerah karena belum adanya tari penyambutan yang bisa dijadikan identitas masyarakat Lampung. Pemerintah daerah mengadakan Apresiasi Seni Lampung pada 1989 di Gedung Wanita yang beralamat di jln. Kapten Tendean, No. 4 Pelita, Palapa Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung. Dalam acara tersebut dikumpulkan pemerhati seni, seniman, ketua adat dan masyarakat Lampung untuk berdiskusi mengenai tari penyambutan yang akan di atasnamakan Lampung.

“Di Apresiasi Seni Lampung isinya yaitu merundingkan supaya Lampung punya tari penyambutan atas nama Lampung. Jadi, bukan atas nama Saibatin, bukan Pepadun dan lagunya bukan macem-macem.”⁴⁹

Tari *Sigegh Penguten* adalah tari tradisional yang berasal dari provinsi Lampung. Tarian ini pada awalnya bernama tari Sembah. Namun telah begitu banyak jenis tarian sembah. Maka, untuk membedakannya kemudian dibakukan menjadi tari *Sigegh Penguten*. Namun pada perjalanan akhirnya dikenal dengan istilah tari *Sigegh Penguten*. Jadi, masuknya tari *Sigegh Penguten* di Desa Negara Bumi Ilir sejak di bakukannya tari Sembah menjadi tari *Sigegh Penguten* melalui kegiatan Apresiasi Seni budaya

⁴⁹ Titik Nurhayati, (Staf Fungsional UPT Taman Budaya Lampung), Wawancara Tanggal 10 Januari 2017.

daerah Lampung yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tingkat I Provinsi Lampung pada bulan Mei tahun 1989 dan mulai berkembang sampai saat ini.⁵⁰

Proses lahirnya tari *Sigegh Penguten* tak lepas dari realitas masyarakat Lampung yang terdiri dari 2 dialek Lampung yaitu *Pepadun* dan *Saibatin*. Tari *Sigegh Penguten* ini menyerap gerak tarian baik dari adat *Pepadun* maupun adat *Saibatin* menjadi satu kesatuan yang harmonis dan dapat diterima di masyarakat luas, diberi nama *Sigegh Penguten* yang artinya sekapur sirih. Biasanya diiringi dengan tabuhan melinting. Karena tari ini merupakan kebudayaan masyarakat Lampung asli, maka semua adat istiadat Lampung harus ditonjolkan, termasuk busana yang dikenakan penari ketika menari. Para penari berpakaian seperti gadis Lampung lengkap yaitu di bagian kepalanya dikenakan siger atau mahkota yang sering dipakai oleh pengantin perempuan Lampung, *peneken*, *tebak malang* (sanggul), *gaharu* kembang goyang/ *gegai genjekh*, melati, anting *buah jukum/ gawir*, badan penari dibungkus dengan *sesapur*, yaitu baju kurung berwarna putih atau baju yang tidak berangkai pada sisinya dan ditepi bagian bawah berhias uang perak yang digantungkan berangkai (*rambai ringgit*), selempang *tapis*, kemudian pada pinggang penari dilingkari *pending*, yaitu ikat pinggang yang terbuat dari kain beludru berlapis kain merah. Pada bagian dada tergantung *mulan temanggal*, yaitu hiasan dari kuningan. Kemudian dinar, yaitu uang Arab dari emas diberi peniti digantungkan pada *sesapur*, tepatnya dibagian atas perut. Dikenakan pula *buah jukum*, yaitu hiasan

⁵⁰ Ahmad Ridwan, (Ketua Adat), Wawancara Tanggal 6 Januari 2018.

berbentuk buah-buah kecil di atas kain yang dirangkai menjadi untaian bunga dengan benang dijadikan kalung panjang. Gelang burung, yaitu hiasan dari kuningan berbentuk burung bersayap yang diikatkan pada lengan kiri dan kanan tepatnya di bawah bahu, *gelang kano*, *gelang rui*. Sebagai kainnya dikenakan kain *tapis pucuk rebung*, salah satu yang menjadi ciri paling khas adalah, penari mengenakan *tanggai*. *Tanggai* adalah hiasan yang dikenakan di jari penari. Hiasan ini berbentuk kuku berwarna keemasan dari bahan kuningan.

Keberadaan kostum sangat berpengaruh dalam sebuah pertunjukan karena bersifat mutlak, karena pada dasarnya suatu tarian dapat terungkap dengan sempurna, jika seluruh unsur pendukung hadir didalamnya. Busana tari berfungsi untuk mendukung tema atau isi tari dan untuk memperjelas peranan-peranan dalam suatu sajian tari. Busana tari juga mencerminkan identitas (ciri khas) pada suatu daerah dan sekaligus menunjuk darimana tarian itu berasal.⁵¹

Tari *Sigegh Penguten* merupakan tari kelompok putri yang penarinya berjumlah ganjil antara 5,7 hingga 9 penari. Selain jumlah penarinya, tari *Sigegh Penguten* juga memiliki ciri khas dalam penggunaan properti. Properti merupakan peralatan yang digunakan untuk pementasan tari. Properti tari dapat digunakan untuk memberikan keindahan bentuk garapan tari secara baik, agar kesan garapan tari lebih sempurna dan indah.⁵² Penggunaan properti tari harus mempertimbangkan jenis, fungsi, dan asas

⁵¹ *Ibid*, h. 17.

⁵² Wahyu Sugiharti, *Hand Out : Seni Tari Untuk Kelas 8*, (Magelang, 2014), h. 10-11.

pakai properti secara baik dan benar. Hal ini dikarenakan proporsi penggunaan properti tari secara mendasar menentukan penguasaan keterampilan penari secara pokok. Properti yang digunakan dalam pementasan tari *Sigegh Penguten* adalah *tepak*. *Tepak* merupakan kotak berwarna keemasan yang dibawa oleh salah seorang penari yang posisinya berada paling depan, *tepak* tersebut berisi *sekapur sirih*, *gambir* atau *pinang* yang nantinya akan diberikan kepada salah satu yang hadir.⁵³ Gerak dalam tari dijadikan sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pengalaman seniman (penari) kepada orang lain. Maka, tidak mengherankan apabila dikatakan bahwa gerak tari dapat dijadikan sebagai alat komunikasi seniman (penari). Gerak di dalam tari merupakan gerakan-gerakan yang ada pada tubuh manusia yang telah diolah dan digarap dari gerak *wantah* (gerak yang biasa dipakai sehari-hari) menjadi suatu gerak yang tidak *wantah*. Penggarapan gerak tari tersebut dinamakan *stilisasi* (diperhalus) atau *distorsi* (dirombak).⁵⁴

Di dalam tari *Sigegh Penguten* terdapat beberapa unsur gerak tari, dan ragam gerak tari yaitu :

a. Unsur Gerak Tari

1) Gerak Jari Tangan

a) *Ngetir*

Kedua pergelangan tangan gerak *kilat mundur* kemudian dorong ke samping kiri dan kanan.

⁵³ Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan, *Tari Sembah Sigegh Penguten*....., h. 9.

⁵⁴ Supardjan, *Pengantar Pengetahuan Tari*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2008), h. 8.

b) *Ngecum Atas*

Ibu jari tangan bertemu jari ke tengah kemudian di tarik sebatas bahu (posisi tangan di depan dada) hitungan 1x4.

c) *Nginyau bias*

Nginyau bias merupakan gerak yang dilakukan di tempat. Kedua pergelangan tangan di-*ukel* di samping pinggul.

2) Gerak Tangan

a) *Kilat Mundur*

Hitungan 1,2 tangan ditekuk ke dalam kemudian hitungan 3,4 tekuk keluar kembali semula.

b) *Benang Kusuk*

Pergelangan tangan didorong ke dalam dan keluar seperti bentuk gulungan dengan hitungan 1x8.

c) *Mempam Bias*

Meppam bias adalah gerak kedua pergelangan tangan dibuka diatas bahu.

d) *Lippeto*

Lipetto merupakan gerak pergelangan tangan kanan di *ukel* sebatas bahu dan pergelangan tangan kiri di-*ukel* dibawah siku (arah kanan dan kiri) hit. 1x8.

e) *Sughung Sekapan*

Gerakkan tangan seperti mengupas daun pisang atau kedua tangan didorong ke depan.

f) *Balik Palau*

Kedua tangan di buka atau di tutup.

g) *Ngerujung*

Ngerujung merupakan gerak pergelangan tangan yang dilakukan dengan cepat dan lambat. Kedua tangan dorong ke sudut kanan atas dan kiri atas hit 1x8.

h) *Sakhak Hebos*

Tangan kanan dan kiri di buka dan di tutup secara bergantian.

i) *Seluang Mudik*

Seluang mudik merupakan gerak transisi dari posisi berdiri menuju posisi level rendah yaitu sikap *jong simpuh*. Kedua pergelangan tangan bertemu di sudut pinggang, sambil kedua tangan diukel (ke arah samping kanan dan kiri). Pada saat penari melakukan gerak ini iringan terdengar lirih.

3) Gerak Kaki

a) *Kesegh Injing*

Langkah kaki kanan, langkah kaki kiri angkat kaki kanan diletakkan sebelah kanan kaki kiri posisi jinjit (badan merendah), ayun kaki kanan ke samping kanan.

b) *Ngegiser*

Kedua kaki bergeser ke arah samping kanan maupun kiri.

c) *Belitut*

Langkah kaki kanan silang ke arah kiri, diikuti kaki kiri di belakang kaki kanan (hit 1x4) kedua tangan gerak berkelai kemudian maju kaki kanan silang kaki kiri ke arah kanan putar badan sambil mundur kaki kanan, ayun kaki kiri ke depan lalu angkat (hit 1x4)

b. Ragam Gerak Tari

1) Ragam Posisi Berdiri

a) *Lapah Tebeng*

Lapah tebeng merupakan gerak berpindah tempat. Kaki maju melangkah ke depan (jalan melangkah maju).

b) *Gubuh Gakhang*

Gubuh gakhang merupakan salah satu gerak kedua pergelangan tangan dorong kearah depan kaki kiri maju dengan posisi jari kearah kiri, kemudian kedua pergelangan tangan balik dorong kearah belakang kaki kanan kemudian maju dengan posisi jari kearah kanan.

c) *Makku Khaccang*

Makku khaccang merupakan gerak posisi badan condong ke bawah di sudut, pergelangan tangan diletakkan di atas lutut kiri pergelangan.

d) *Tolak Tebing*

Tolak tebing merupakan salah satu gerak berpindah tempat, arah geraknya ke arah sisi kanan dan kiri. Kedua tangan lurus ke samping kanan dengan kaki ngegeser (begitu pula sebaliknya).

e) *Ngebelah Hui*

Ngebelah hui adalah gerak pergelangan tangan yang dilakukan ke arah dalam dengan meluruskan kedua tangan di depan dada. Proses gerakan sumber kedua tangan ditarik ke samping posisi tangan lurus di posisi jari *ngecum*.

f) *Samber Melayang*

Samber melayang merupakan gerak penghubung antara gerak satu dan yang lain. Kedua pergelangan tangan masuk hingga berbentuk silang kemudian tarik ke arah samping kembali.

2) Posisi Duduk

a) *Jong Sippuh / Mejong Simpuh*

Posisi badan duduk di atas kedua tumit kaki.

b) *Sembah*

Sembah adalah gerak yang bisa dikatakan gerak utama pada tarian ini. Kedua tangan merapat di depan dagu dengan ibu jari ditarik ke atas.

c) *Jeng Silo Khatu*

Posisi badan duduk, kedua kaki bentuk silang dan kedua tangan berpangku di atas lutut.⁵⁵

Iringan musik sangat berpengaruh dalam tari seni karena, merupakan pasangan yang serasi dalam membentuk kesan dalam sebuah tarian. Keduanya seiring dan sejalan sehingga hubungannya sangat erat dan dapat membantu gerak lebih teratur dan ritmis. Musik dalam tari digunakan sebagai aspek untuk mempertegas maksud gerak, membentuk suasana tari, dan memberi rangsangan estetis pada penari selaras dengan ekspresi jiwa sesuai dengan maksud karya tari yang akan ditampilkan.⁵⁶

Musik Pengiring tari *Sigegh Penguten*, yaitu :

⁵⁵ Wawan Dharmawan, et. al. *Gerak Dasar Tari Lampung*, Dewan Kesenian Lampung, h. 9-29.

⁵⁶ M Jazuli, *Telaah Teoritis Seni Tari*, (Semarang : Ikip Semarang Press, 1994), h. 9.

- a. Nama alat musik: *Tala balak* (Kulintang)
- b. Nama tabuhan: *gupek* dan *tarei*.

Gupek adalah iringan yang memiliki tempo yang cepat. *Tarei* adalah iringan yang memiliki tempo yang lambat digunakan pada pokok atau inti tari.

2. Tujuan Pelaksanaan Tari *Sigegh Penguten* di Desa Negara Bumi Ilir

Tari *Sigegh Penguten* adalah jenis tari tradisional klasik. Semula tarian ini di persembahkan untuk menyambut kedatangan para raja dan tamu-tamu istimewa. Sebagai cara menunjukkan keramahan tamahan, keanggunan dan penghormatan. Mungkin karena ini kemudian tari *Sigegh Penguten* identik sebagai tari penyambutan. Selain diperagakan di upacara-upacara penyambutan tamu agung, tari *Sigegh Penguten* juga sering diperagakan di acara pernikahan adat Lampung.

Sebagai sebuah tarian daerah, tari *Sigegh Penguten* dalam setiap penampilannya sangat menonjolkan ciri-ciri budaya adat istiadat Lampung. Terutama dalam busana yang dikenakan penari adalah busana asli yang dikenakan pengantin wanita asli suku Lampung lengkap dengan siger dan tanggainya.⁵⁷

⁵⁷ Abu Bakar (ST. Utama), Penyimbang Adat, Wawancara Tanggal 7 Januari 2018.

BAB IV

ANALISIS NILAI FILOSOFIS TARI *SIGEGH PENGUTEN*

A. Prosesi Pelaksanaan Tari *Sigegh Penguten* Di Desa Negara Bumi Ilir Kecamatan Anak Tuha

Masyarakat adat Lampung pepadun yang tinggal di kecamatan Anak Tuha mayoritas masih melaksanakan tradisi dan budaya yang diwariskan oleh nenek moyang terdahulu. Salah satu tradisi dan tarian yang hingga saat ini masih dilaksanakan adalah tari *Sigegh Penguten*.

Bapak Indra Sanjaya selaku lurah mengatakan bahwa tari *Sigegh Penguten* merupakan tarian penghormatan dan penyambutan kepada para tamu atau undangan yang datang pada acara hajatan adat, pembukaan seminar, kujungan tokoh masyarakat, bahkan acara-acara rutin seperti resepsi pernikahan.

Tari *Sigegh Penguten* merupakan tari klasik yang berasal dari Lampung, tari ini ditampilkan sebagai bagian dari ritual penyambutan tamu baik dalam acara formal maupun non formal. Tari ini menyerap gerak tarian baik dari adat pepadun maupun adat peminggir yang menjadi satu kesatuan yang harmonis dan dapat diterima di masyarakat luas. Tari *Sigegh penguten* juga menggambarkan ekspresi kegembiraan dari tuan rumah atas kedatangan para tamu undangan. Selain itu, makna dari tari ini merupakan bentuk penghormatan kepada para tamu undangan yang hadir.⁵⁸

⁵⁸ Syarifuddin, Selaku Penyimbang Adat, Wawancara 8 Januari 2018.

Menurut Ahmad Ridwan, tari *Sigegh Penguten* merupakan tari penyambutan tamu. Di dalam tari ini sangat menonjolkan adat masyarakat Lampung terutama dalam busana yang dikenakannya. Yaitu pakaian lengkap gadis Lampung seperti : *siger, gaharu, peneken kepala, sanggul, kembang melati, bebe, selendang, sesapur, gelang bibit, gelang kano, gelang khui, gelang burung, papan jajar, buah jukum, pending, tanggai, dan tapis*. Dan yang sangat menonjol dari tari ini ialah properti yang digunakan yaitu *tepak*. *Tepak* yaitu sebuah kotak kecil berwarna kuning keemasan yang terbuat dari logam yang dibawa oleh salah seorang penari yang berada paling depan. *Tepak* ini sebagai tempat *sekapur sirih* yang disuguhkan kepada salah satu tamu agung/pejabat tinggi yang hadir diacara tersebut yang bermakna sebagai sarana perkenalan, penghormatan, dan penyambutan kepada tamu yang telah hadir. Adapun prosesi acara dalam tari *Sigegh Penguten* yaitu :

1. Sering disebut sebagai tari penyambutan karena dilaksanakan di awal acara ketika para tamu sudah pada datang.
2. Ditengah-tengah tari seorang penari paling depan yang membawa *tepak*. Memberikan *tepak* yang berisi *sekapur sirih, gambir* atau *pinang*, dan sekarang biasanya berisi permen, coklat yang telah dibungkus dengan daun sirih kepada sebagian tamu yang hadir yang bertujuan untuk memberikan penghormatan, dan ucapan terima kasih karena mau menghadiri acara tersebut.
3. Jumlah penari ganjil, biasanya 5 atau 7 penari
4. Durasinya 5-7 menit.

B. Nilai Filosofis Dalam Pelaksanaan Tari *Sigegh Penguten*

Nilai merupakan ukuran derajat mengenai tinggi-rendah atau kadar yang dapat diperhatikan, diteliti, atau dihayati dalam berbagai objek yang bersifat (konkrit) maupun abstrak.⁵⁹

Hakikat kebudayaan adalah proses kreatif dari diri manusia yang aktual dalam menjawab tantangan yang dihadapinya.⁶⁰ Pada dasarnya kebudayaan dapat terbentuk jika norma dan nilai dalam kelompok masyarakat sudah ada, baik berupa norma akhlak maupun norma sosial.⁶¹

Kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Kebudayaan berasal dari kata sansekerta buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti budi atau akal. Kebudayaan dapat diartikan hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Budaya adalah “daya dari budi” yang berupa cipta, karsa, dan rasa. Sedangkan “kebudayaan” adalah hasil dari cipta, karsa, dan rasa.⁶²

Kebudayaan menurut Kusumohamidjojo dimaknai dalam arti *culture* yaitu sebagai keseluruhan proses dialektik yang lahir dari kompleks perifikir, perijiwa, dan perinurani yang diwujudkan sebagai kompleks perilaku dan karya manusia dalam bentuk materialisasi (*things*), sebagai gagasan (*idea*) yang diadaptasi, diterapkan, distandarisasikan, dikembangkan, diteruskan melalui proses belajar, dan diadaptasikan dalam kehidupan bersama.

⁵⁹ Dharsono Sony Kartika, *Pengantar Estetika*....., h. 20.

⁶⁰ *Ibid*, h. 52.

⁶¹ *Ibid*, h. 54.

⁶² Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta : Aksara Baru, 1989), h. 181.

Dalam perkembangan jaman yang semakin modern hingga saat ini, tari *Sigegh Penguten* sebagai tari budaya masyarakat Lampung masih memegang peranan penting dalam masyarakat. Tari *Sigegh Penguten* biasanya diadakan oleh masyarakat Lampung untuk menyambut dan memberikan penghormatan kepada para tamu atau undangan yang datang pada acara hajatan adat, seminar, kunjungan tokoh masyarakat, dan upacara pernikahan masyarakat Lampung. Mungkin dapat dikatakan sebagai sebuah tarian penyambutan. Tari *Sigegh Penguten* ini merupakan salah satu cagar budaya dan ciri khas masyarakat Lampung yang sudah semestinya harus ditradisikan dan dilestarikan. Ditradisikan berarti dikenalkan di masyarakat, agar masyarakat tahu dan mengerti. Tari *Sigegh Penguten* jika dicermati mengandung makna filosofis yang terdapat di dalamnya, hal ini terlihat dalam busana yang dipakai penari, gerakan, dan dalam musik pengiringnya.

1. Nilai Filosofis Yang Terkandung Dalam Busana Tari *Sigegh Penguten*

Pada dasarnya busana yang dipakai ialah pakaian lengkap *muli* Lampung yang memiliki makna ialah menggambarkan sosok gadis Lampung yang anggun, menjaga sikap dan harga diri.⁶³

Gambar pakaian *muli* Lampung dalam mementaskan tari *Sigegh Penguten*.⁶⁴

⁶³ Wawancara Dengan Ibu Titik Nurhayati Selaku Staf Fungsional UPT Taman Budaya, Pada 10 Januari 2018, Jam 10.00 WIB.

⁶⁴ <http://adat-tradisional.blogspot.com/2016/05/pakaian-adat-lampung-gambar-dan.html>.



Misalnya *siger* memiliki makna hendaknya seseorang jangan sampai salah melangkah dalam mengerjakan sesuatu karena, jika salah melangkah akan terjatuh, jika lambang kebesaran manusia sudah terjatuh maka yang tadinya mulia akan menjadi nista. *Siger* sebagai mahkota yang melambangkan keagungan adat budaya, kemewahan, kebesaran, budi pekerti, tingkat kehidupan terhormat dan berbudaya meskipun ditengah kota yang beragam etnis suku dan agama.⁶⁵

Siger ditandai pada bagian muka dan belakang yang berlekuk gerigi sembilan, yang melambangkan 9 aliran sungai besar (*way*) yang mengalir di Lampung, yaitu : *Way Semangka, Way Sekampung, Way Seputih, Way Pengubuan, Way Abung Rarem, Way Sungkai, Way Kanan (Umpu Besai),*

⁶⁵ Zuraida Kherustika, Eko Wahyuningsih, I Made Giri, *Adat Istiadat Daerah Lampung*, Pemprov Lampung Disdikbud, h. 02.

Way Tulang Bawang, Dan Way Mesuji, sebagai sumber penghidupan. Di dalam bidang *siger* terdapat bunga melur yang terdiri dari : melati 4 buah, tiap bunga mempunyai 4 daun bunga yang berkelopak 5 yang memiliki pengertian sebagai berikut :

- a. Kuntum Bunga yang berjumlah 4, melambangkan pada awalnya dalam struktur masyarakat adat Lampung terdapat 4 kekuasaan yaitu *Umpu Perenong, Umpu Belenguh, Umpu Bejalan Di Way, Umpu Nyerupa*.
- b. Kelopak Daun Bunga, melambangkan 5 daerah keratuan yang masing-masing dipimpin oleh : *Ratu Dipuncak, Ratu Pemanggilan, Ratu Dipunggung, Ratu Dibalau, Dan Ratu Darah Putih*.
- c. Daun Bunga Skala yang terdapat pada puncak lengkungan *siger* itu menjulang dari 4 daun kembangnya yang mengandung pengertian yaitu: melambangkan semua jurai mempunyai filsafat hidup *Piil Pesenggiri*.⁶⁶

Gaharu merupakan hiasan sanggul yang berbentuk *siger* kecil yang dibawahnya terdapat sisir untuk ditusukkan di sanggul. *Gaharu* ini melambangkan kecantikan dan keanggunan seorang wanita.

Peneken merupakan hiasan kepala wanita baik yang tidak menggunakan *siger*. Hiasan ini terbuat dari kain buludru yang berhiaskan pernak pernik.

Sanggul Belatung *Tebak*, merupakan sebuah sanggul yang berbentuk malang dikarenakan pada zaman dahulu wanitanya berambut panjang dan jika bersisir dililitkan menjadi seperti angka delapan atau memalang.

⁶⁶ *Ibid*, h. 03.

Kembang Melati, merupakan sebuah hiasan sanggul yang dililitkan di atas sanggul penari, yang terbuat dari kertas atau kain yang memiliki pengertian yaitu suci dan murni. Dengan adanya kembang melati ini dimaksudkan untuk menambah keindahan dan kecantikan si penari.⁶⁷

Sesapur, yaitu baju yang berwarna putih yang bermakna untuk menutup aurat serta sebagai lambang kesopanan.

Bebe, merupakan salah satu unsur pakaian adat putri Lampung yang berbentuk daun bunga teratai yang berwarna putih, yang dikenakan sebagai penutup bahu dan dada. Masyarakat memakainya untuk kesopanan sebagai penutup aurat dan seorang gadis hendaknya mampu menjaga kesucian dan keanggunannya serta mampu beradaptasi walau di lingkungan yang tidak baik sekalipun juga untuk menambah keindahan sebuah pakaian.

Gelang Bibit, gelang ini berbentuk lingkaran pipih dan tipis yang terbuat dari logam berwarna kuning keemasan. Dikatakan bibit karena gelang ini berada paling awal dari pergelangan tangan, dimana bibit itu sendiri berarti mula, awal, atau benih.

Gelang *Ruwi*, gelang ini dipakai setelah gelang bibit yang melambangkan keberanian dalam menjaga.

Gelang *Kano*, gelang ini berbentuk belah rotan terbuat dari bahan logam berwarna kuning keemasan, gelang ini melambangkan kejayaan, kekayaan, dan kegagahan.

⁶⁷ Linggar Nunik Iswari, Kabid Disdikbud Lampung Tengah, Wawancara Tanggal 8 januari 2018.

Gelang Burung, yaitu gelang yang dikenakan pada lengan kiri dan kanan, yang berbentuk seperti seekor burung yang terbuat dari logam kuning keemasan.⁶⁸ Gelang ini melambangkan kebebasan.

Pending, merupakan sebuah ikat pinggang yang terbuat dari kain buludru yang berlapis kain merah.⁶⁹ kekuasaan, keagungan, dan kewibawaan.

Papan *Jajar*, merupakan sebuah kalung bersusun tiga yang terbuat dari logam keemasan. Kalung ini melambangkan pertahanan diri.

Buah *Jukum*, berbentuk seperti buah-buah kecil di atas kain yang dirangkai dengan benang sehingga menjadi untaian bunga.⁷⁰ Dinamakan buah jukum karena bentuknya seperti batang jukum yang berduri-duri dan mempunyai maksud sebagai lambang kekuasaan si pemakai dalam mempersatukan masyarakatnya, dulu semakin banyak seseorang memakai buah jukum ini maka semakin tinggi status sosialnya.⁷¹

Tanggai, yaitu hiasan yang berbentuk seperti kuku berwarna kuning keemasan yang dikenakan di jari penari. *Tanggai* ini berguna agar jari kelihatan indah dan lentik.⁷² *Tanggai* melambangkan kehalusan dan kecantikan seorang wanita.

Tapis, merupakan kain tenun asli berbenang emas warna-warni, merupakan unsur kelengkapan pakaian adat. *Tapis* ini memiliki bermacam-macam motif. Salah satunya *tapis* yang dipakai penari tari

⁶⁸ Rizky Utami, *Ensiklopedia Tari-Tarian Nusantara*, (Bandung : CV Angkasa, 2014), h. 39.

⁶⁹ *Ibid*, h. 38.

⁷⁰ *Ibid*, h. 39.

⁷¹ Wawancara Dengan Ibu Titik Nurhayati Selaku Staf Fungsional UPT Taman Budaya, Pada 10 Januari 2018, Jam 10.00 WIB.

⁷² Rizky Utami, *Ensiklopedia Tari-Tarian Nusantara*, h. 38.

Sigegh Penguten yaitu *tapis pucuk rebung* yang memiliki makna bahwa hubungan kekeluargaan tidak dapat dipisahkan oleh siapapun sehingga hubungan silaturahmi harus tetap dijaga.⁷³

2. Nilai Filosofis Yang Terkandung Dalam Gerak Tari

a. Unsur Gerak Tari

1) Gerak Jari Tangan

No	Nama Gerak	Gerakan	Arti Dan Maknanya
1.	<i>Ngetir</i>		Nilai etikanya Manusia itu harus menjaga kebersihan dan segera menghilangkan yang tidak baik atau yang tidak pantas.
2.	<i>Ngecum Atas</i>		Gerakan seperti meng- <i>ukel</i> jari tangan di atas dada yang bermaksud orang Lampung tidak boleh boros harus hemat dan dapat menyisakan sebagian kecil penghasil lainnya untuk kepentingan masyarakat.
4.	<i>Nginyau Bias</i>		Membersihkan dan menyaring semua penghasilan agar mendapat berkah. ⁷⁴ Gerakan jari tangan seperti sedang membersihkan atau mencuci beras. Menurut ibu Linggar Nunik orang Lampung harus mengerjakan pekerjaan dengan tulus dan segala apa yang dipakai harus bersih, karena mengyangkut keimanan.

⁷³ Linggar Nunik Iswari, Kabid Disdikbud Lampung Tengah, Wawancara Tanggal 8 januari 2018.

⁷⁴ *Ibid*, h. 23.

2) Gerak Tangan

No	Nama Gerak	Gerakan	Arti Dan Maknanya
1.	<i>Kilat Mundur</i>		Kita jangan pernah melupakan sejarah sebelumnya. Gerak tangan seperti menolak sesuatu permasalahan. Jadi, harus cepat tanggap dalam menghadapi suatu masalah. ⁷⁵
2.	<i>Benang Kusuk</i>		Pergelangan tangan didorong ke dalam dan keluar seperti bentuk gulungan. Jadi, maksudnya dalam menyelesaikan suatu masalah harus sabar, teliti dalam menyusun suatu rencana sehingga dapat tercapai tujuan yang dimaksud. ⁷⁶
3.	<i>Mempan Bias</i>		Gerak kedua tangan ke atas seperti menopang beban. Manusia itu harus sabar, teliti dan berhati-hati dalam menghadapi suatu pekerjaan (masalah).
4.	<i>Lipetto</i>		Gerakan seperti melipat tangan yaitu orang Lampung menata semua pekerjaan dengan rapih dan tidak menceritakan semua persoalan keluarga kepada orang lain. ⁷⁷

⁷⁵ *Ibid*, h. 9

⁷⁶ *Ibid*, h. 25



⁷⁷ *Ibid*, h. 15

5.	<i>Seluang Mudik</i>		Gerakan seperti meng- <i>ukel</i> kedua telapak tangan ke samping pinggang yang bermaksud dalam menghadapi suatu pekerjaan harus dihadapi bersama. Ketika mempunyai keinginan dan cita-cita harus fokus, selalu mengalir, dengan diiringi dengan usaha, berdo'a, berdzikir dan kerja keras.
6.	<i>Ngerujung</i>		Angkat junjung harus mempunyai harga diri. Menjaga sikap tingkah laku dan perbuatan. ⁷⁸ Gerak yang selalu fokus ke atas seperti meninggikan sesuatu.
7.	<i>Sunghung Sekapan</i>		Suatu rencana yang baik hendaknya di dukung oleh segenap anggota keluarga, materil, bersusah dalam bekerja senang kemudian. Seperti pepatah bersusah-susah dahulu bersenang kemudian. Jika, kita memahami ini kita dapat mengartikan hidup ini. ⁷⁹
8.	<i>Balik Palau</i>		Mengeluarkan kata-kata atau ucapan hendaknya di pikirkan terlebih dahulu dan jangan mudah mengeluarkan ucapan yang tidak dapat dilaksanakan. ⁸⁰ Jadi, harus bertanggung jawab dengan apa yang dikatakan.

⁷⁸ *Ibid*, h. 14.⁷⁹ *Ibid*, h. 24.⁸⁰ *Ibid*, h. 23.

9.	<i>Saghak Hebos</i>		Menyelesaikan suatu masalah hendaknya dihadapi dengan sabar, tenang dan hati-hati.
----	---------------------	---	--

3) Gerak Kaki

No	Nama Gerak	Gerakan	Arti Dan Maknanya
1.	<i>Ngegiser</i>		Gerak kaki seperti menggeser kaki secara perlahan-lahan. Menyampaikan suatu maksud pada orang lain, sebaiknya secara perlahan-lahan atau melalui suatu perumpamaan. ⁸¹
2.	<i>Kesegh Injing</i>		Seperti gerak pada tangan yang menangkis sesuatu dan kaki yang selaras. Tidak boleh kasar menghadapi orang lain, harus bersikap santun.
3.	<i>Belitut</i>		Gerak kaki yang diangkat seimbang yang bermaksud dalam menghormati semua orang dan tidak membeda-bedakan statusnya serta penyesuaian antara perkataan dan perbuatan. ⁸²

⁸¹ *Ibid*, h. 17.

⁸² *Ibid*, h. 19.

b. Ragam Gerak Tari

1) Ragam Posisi Berdiri

No	Nama Gerak	Gerakan	Arti Dan Maknanya
1.	<i>Samber Melayang</i>		Gerak duduk dengan kedua tangan dibuka lebar yang bermaksud harus segera dan teliti dalam menyelesaikan atau menghadapi suatu pekerjaan jangan bertele-tele. ⁸³ Jadi, orang Lampung harus cetakan jangan banyak berleha-leha agar suatu masalah atau pekerjaan cepat terselesaikan.
2.	<i>Lapah Tebeng</i>		Gerak badan tegap tanpa dan melangkah dengan hati-hati. Dalam meraih impian harus fokus, bersungguh-sungguh dan konsentrasi. ⁸⁴
3.	<i>Makku Khaccang</i>		Teguh pada pendirian tidak mudah terpengaruh pada lingkungan atau orang lain. ⁸⁵
4.	<i>Gubuh Gakhang</i>		Tanggung jawab dalam menyelesaikan suatu masalah yang berat yang diderita oleh keluarga. ⁸⁶ Jadi, orang Lampung harus memiliki sifat tanggung jawab dalam keluarganya.

⁸³ *Ibid*, h. 12.

⁸⁴ *Ibid*, h. 13.

⁸⁵ *Ibid*, h. 17.

⁸⁶ *Ibid*, h. 18.

5.	<i>Belah Hui</i>		Seperti memotong duri, menghilangkan segala aral lintang dengan selalu bersikap adil, sabar dan waspada. ⁸⁷ Gerak seperti mematahkan sesuatu.
6.	<i>Tolak Tebing</i>		Orang Lampung harus tabah bila menghadapi suatu cobaan dalam mengerjakan suatu pekerjaan yang sangat patal atau rumit sekalipun. ⁸⁸

2) Ragam Posisi Duduk

No	Nama Gerak	Gerakan	Arti Dan Maknanya
1.	<i>Sembah</i>		Gerak penghormatan bila ingin dihormati dihormati maka harus bersikap sopan santun dan saling menghargai satu sama lain. ⁸⁹ Nilai etika masyarakat Lampung harus menghormati orang yang lebih tua, saling menghargai satu sama lain.
2.	<i>Jong Sippuh/Mejong Simpuh</i>		Seperti duduk dengan tangan di atas paha yang melambangkan keanggunan seorang wanita serta kesopanannya.

⁸⁷ *Ibid*, h. 24.

⁸⁸ *Ibid*, h. 29.

⁸⁹ *Ibid*, h. 28.

3.	<i>Jeng Khatu Silo</i>		Seorang wanita harus tertib, tidak urakan, rapih, dan selalu sopan santun. ⁹⁰
----	------------------------	--	--

Selain terdapat nilai etika di dalam tari *Sigegh Penguten* juga terdapat nilai estetika atau keindahan dari setiap gerakannya yang lemah gemulai yang dapat membuat para tamu terkesan indah dalam menyaksikan tarian tersebut.

3. Nilai Filosofis Yang Terkandung Dalam Musik Pengiring Tari *Sigegh Penguten*

Nilai adalah suatu kemampuan yang dipercayai yang ada pada suatu benda yang menyebabkan menarik minat seseorang atau kelompok. Jadi, nilai adalah kualitas yang melekat pada suatu objek itu sendiri.⁹¹

Sudah diketahui bahwa alat musik yang mengiringi tari *Sigegh Penguten* disebut dengan *tola balak*. *Tola balak* terbuat dari logam campuran kuningan, tembaga, dan besi. Musikalitas dalam *talo balak* adalah sesuatu yang menyangkut aspek bunyi (*audio*) yang dihasilkan dari aktivitas *ansambel talo balak* serta unsur-unsur yang mempengaruhi bunyi tersebut sehingga menimbulkan kesan tertentu.

Instrumen musik terdiri menjadi lima golongan yaitu *idiophone* (sumber bunyi berasal dari badan alat musik), *aerophone* (sumber bunyi berasal dari udara atau satuan udara yang berada dalam alat musik),

⁹⁰ *Ibid*, h. 16.

⁹¹ A Fauzie Nurdin, *Pengantar Filsafat*....., h. 40.

membranphone (sumber bunyi yang berasal dari kulit atau selaput tipis yang diregangkan), *chordophone* (sumber bunyi yang berasal dari senar atau dawai yang ditegangkan), dan *electrophone* (instrumen musik yang ragam bunyi atau penguat bunyinya dibantu dengan adanya aliran listrik).⁹²

Ansambel talo balak yang ada di Desa Negara Bumi Ilir terdiri dari 5 bagian yaitu sebagai berikut :

- a. *kulintang*, yaitu instrumen musik yang terbuat dari logam campuran kuningan, tembaga, dan besi. Cara menggunakannya dengan cara dipukul yang berfungsi sebagai instrumen pembawa melodi pokok serta sebagai pembuka dan penutup sebuah tabuhan. Di Lampung *kulintang* berjumlah 9 sampai 12 biji.
- b. *Talo*, yaitu terbuat dari logam campuran kuningan, tembaga, dan besi. Ada 2 instrumen *talo* yang digunakan yaitu *talo balak* (besar) dan *talo lunik* (kecil) serta keduanya digunakan dalam tiap-tiap tabuhan. *Talo* berfungsi sebagai pengatur ritme dari irama melodi *kulintang* dan sebagai penutup suatu urutan bunyi yang dimainkan dalam suatu tabuhan.
- c. *Gujih*, yaitu alat musik pukul. Bentuk *gujih* bulat, dengan bagian tengah luar ada yang menonjol ke luar dan ditengahnya terdapat lubang untuk mengaitkan tali yang berguna untuk pegangan. *Gujih* terdiri dari dua bagian. Cara menggunakannya dengan memukul *gujih* satu dengan yang lainnya. Berfungsi sebagai penghias irama yang menguatkan irama musik *kulintang*.

⁹² Pono Banoe, *Pengantar Pengetahuan Alat Musik*, (Jakarta : CV. Baru, 1984), h. 13.

- d. *Kendang*, yaitu alat musik pukul yang terbuat dari kayu bulat yang mempunyai bentuk dari besar hingga mengecil. Bagian tengahnya dilubangi kemudian kedua sisi yang berlubang ditutupi dengan kulit binatang sapi atau kambing lalu diikat dengan rotan. *Kendang* berfungsi sebagai pemimpin irama musik.
- e. *Canang*, yaitu alat musik yang digunakan dengan cara dipukul yang terbuat dari logam campuran kuningan, besi, dan tembaga. Bentuknya seperti gung tetapi lebih kecil dan digantung pada kayu. Berfungsi sebagai pemangku irama.

Talo balak merupakan alat musik tradisional masyarakat Lampung yang berwarna kuning keemasan yang melambangkan kebesaran dan kejayaan, bermakna sebagai masyarakat yang komunikatif dan informatif dimana senantiasa mengikuti perkembangan zaman namun tetap terkendali oleh norma-norma agama, adat, dan budaya bangsa.

Nama tabuhannya yaitu *gupek arus tabuh tarei* kembali ke *gupek*.⁹³

Tabuh tarei yaitu instrumen musik dengan tempo lambat yang melambangkan keanggunan seorang gadis dan kesopanannya. Kemudian kembali ke *gupek* yaitu instrumen musik dengan tempo cepat yang melambangkan kelincahan, suasana ceria, gembira dalam menghormati dan menyambut para tamu yang hadir.⁹⁴

Nilai estetika atau keindahan yang terdapat dalam alat musik pengiring tari yaitu *tala balak*, hal ini terlihat dari para penabuhnya yang

⁹³ Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan, *Tari Sembah Sigegh Penguten*....., h.23.

⁹⁴ Wawancara Dengan Ibu Titik Nurhayati Selaku Staf Fungsional UPT Taman Budaya, Pada 10 Januari 2018, Jam 10.00 WIB.

kompak dalam memulai dan berhenti dalam tiap-tiap tabuhannya yang menghasilkan irama yang tenang sehingga para penari dan para tamu yang hadir larut dalam suasana musik tersebut.

Selain nilai estetika dan nilai etika yang terkandung dalam tari *Sigegh Penguten*, ada juga nilai kerukunan dan nilai religiusnya.

Nilai kerukunan tercermin dalam tari tersebut diantaranya adalah sebagai ajang berkumpul dan berkenalan baik bagi orang tua, kaum muda, laki-laki, maupun perempuan. Dengan berkumpul dan berkenalan di suatu acara, maka akan terjalin silaturahmi antar sesama dan akhirnya akan menciptakan suatu kerukunan dan kerjasama yang baik sehingga acara tersebut dapat berjalan lancar.

Nilai kesyukuran juga tercermin dalam tujuan diselenggarakannya tarian tersebut, yang merupakan salah satu unsur dalam penyelenggaraan suatu acara sebagai rasa syukur kepada sang pencipta (Allah SWT) atas nikmat kesehatan dan rezeki yang telah Allah limpahkan kepada umatnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Maka, dapat disimpulkan bahwa nilai filosofis dalam tari *Sigegh Penguten* adalah sebagai berikut :

1. Prosesi Pelaksanaan Tari *Sigegh Penguten*

Tari *Sigegh Penguten* merupakan tari penyambutan yang dilaksanakan pada acara adat masyarakat Lampung, resepsi pernikahan, pembukaan seminar, maupun acara-acara yang diadakan di sekolah, baik secara formal maupun non formal. Tari ini bertujuan untuk memberikan penghormatan kepada para tamu yang telah hadir dalam acara tersebut dengan memberikan *sekapur sirih* kepada salah satu tamu yang hadir. Di dalam tari ini sangat menonjolkan adat istiadat masyarakat Lampung terutama dalam busana yang dikenakannya.

2. Nilai Filosofis Dalam Tari *Sigegh Penguten*

a. Nilai Filosofis Yang Terdapat Dalam Busana Penari

Pada dasarnya busana yang dipakai ialah pakaian lengkap muli Lampung yang memiliki makna ialah menggambarkan sosok gadis Lampung yang anggun, menjaga sikap, dan harga diri

b. Nilai Filosofis Yang Terdapat Dalam Gerak Tari *Sigegh Penguten*

Gerak dalam tari *Sigegh Penguten* mengandung makna falsafah orang Lampung yaitu *Piil Pesenggiri*. Misalnya seperti *nemui nyimah* yang artinya kita harus menerima tamu dengan baik, suka memberi dan

ikhlas. *Nengah nyappur* yang artinya suka bergaul dengan siapapun tidak membedakan suku, ras, dll.

c. Nilai Filosofis Yang Terkandung Dalam Musik Tari *Sigegh Penguten*

Talo balak merupakan alat musik tradisional masyarakat Lampung yang terdiri dari *kulintang*, *talo*, *gujih*, *kendang*, dan *canang*. Berwarna keemasan yang melambangkan kebesaran dan kejayaan, bermakna sebagai masyarakat yang komunikatif dan informatif dimana senantiasa mengikuti perkembangan zaman namun tetap terkendali oleh norma-norma agama, adat, dan budaya bangsa.

Nama tabuhannya yaitu *gupek* kemudian arus *tabuh tarei* kembali ke *gupek*. *Tabuh tarei* yaitu instrumen tempo lambat yang melambangkan keanggunan seorang gadis dan kesopanananya. *Gupek* yaitu instrumen tempo cepat yang melambangkan kelincahan, suasana ceria, gembira dalam menghormati dan menyambut para tamu yang hadir.

B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini ada beberapa saran dari penulis yang akan disampaikan, yaitu :

1. Kepada masyarakat umum diharapkan agar dapat memberikan dukungan serta menghargai tari *Sigegh Penguten* sebagai salah satu aset warisan budaya nenek moyang bangsa indonesia. Karena, bagaimanapun juga bentuk tari *Sigegh Penguten* adat Lampung pepadun ialah merupakan identitas dan merupakan salah satu kekayaan budaya bangsa indonesia yang patut untuk dilestarikan.

2. Seiring perkembangan zaman yang semakin modern dan arus globalisasi yang cukup kuat diharapkan pada masyarakat Lampung di Desa Negara Bumi Ilir tidak meninggalkan nilai-nilai budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyang sebagai identitas diri masyarakat Lampung pepadun.
3. Adanya tari *Sigegh Penguten* merupakan tari klasik yang telah di tradisikan dan dilestarikan yang diwariskan nenek moyang kepada anak cucunya berfungsi sebagai tali silaturahmi sehingga diharapkan seluruh masyarakat Lampung tetap selalu menghargai, dan menghormati tamu tanpa membedakan status sosialnya.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah dengan limpahan rahmat dan hidayat dari Allah SWT, sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada nabi Agung Muhammad SAW. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini, masih banyak kekurangan, baik dari sisi bahasa, pengkajian, sistematika, maupun analisisnya. Maka dari itu penulis banyak mengharapkan masukan dalam bentuk kritik dan saran, yang akan dijadikan bahan pertimbangan dalam perbaikan di kemudian hari dan juga sifatnya yang membangun, semoga hal ini kelak akan berguna.

Akhirnya dengan memohon doa, mudah-mudahan skripsi ini dapat membawa manfaat bagi pembaca dan penulis khususnya, selain itu juga mampu memberikan khasanah ilmu positif bagi Fakultas Ushuluddin, lebih khususnya pada jurusan Aqidan dan Filsafat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Ahmad, 1975, *Etika Ilmu Akhlak*, Jakarta : Bulan Bintang
- Anjani, Eni, 2009, *Buku Geografi Kelas 10 Sma*, Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Baharudin, M, 2013, *Dasar-Dasar Filsafat*, Lampung : Harakindo Publishing
- Banoe, Pono, 1984, *Pengantar Pengetahuan Alat Musik*, Jakarta : CV. Baru
- Bekker, Anton, dkk, 1990, *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta : Kansisus
- Dinas Pendidikan, Dan Kebudayaan, 1990, *Tari Sembah Sige Penguten*, Lampung : Tk 1
- Dharmawan, Wawan, dkk, *Gerak Dasar Tari Lampung*, Dewan Kesenian Lampung
- Fachrudin, dkk, 1998, *Upacara Cangget Agung Aktualisasi Nilai-Nilai Budaya Daerah Lampung Bagi Generasi Muda*, Bandar Lampung : CV Prinsip Bandar Lampung
- Fronidizi, Risieri, 2011, *Pengantar Filsafat Nilai*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Hadi, Sutrisno, 1980, *Metodologi Research Jilid 1*, Yogyakarta : UGM
- Iqbal, Hasan, M, 2002, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Jazuli, M, 1994, *Telaah Teoritis Seni Tari*, Semarang : Ikip Semarang Press
- Kaelan, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta : Paradigma
- Kast, Fremont, E, dkk, 1995, *Organisasi Dan Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara
- Koentjaraningrat, 1989, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta : Aksara Baru
- Kherustika, Zuraida, dkk, *Adat Istiadat Daerah Lampung*, Pemprov Lampung Disdikbud
- Liliweri, Alo, 2014, *Pengantar Studi Kebudayaan*, Bandung : Nusa Media
- Martiara, Rina, 2000, *Cangget Sebagai Pengesah Upacara Perkawinan Adat Pada Masyarakat Lampung*, Yogyakarta : Institut Seni Indonesia

- Mustika, Wayan I, 2012, *Tehnik Dasar Gerak Tari*, Elex Media Komputindo
- Narbuko, Cholid, dkk, 2012, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara
- Nawawi, Hadar, 1987, *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta : Gama Press
- Nurdin, Fauzie, A, 2016, *Perjalanan Music Islami Di Daerah Lampung*, Makalah “Seminar Musik Islami”, Balai Keratuan Pemerintah Provinsi Lampung
- _____, 2014, *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta : Panta Rhei Books
- Sabaruddin, 2012, *Lampung Pepadun dan Saibatin/Pesisir*, Jakarta : Buletin Way Lima Manjau
- Sarbini , Abdurrachman, 2010, *Budaya Lampung Versi Adat Megou Pa'tulang Bawang*, Dalam Penerbitan Filsafat UGM
- Shadily, Hasan, 1984, *Ensiklopedia Indonesia, Jilid 5, Ichtiar Baru Van Hoeve*, Jakarta : Paradigma
- Sony, Kartika, Dharsono, dkk, 2004, *Pengantar Estetika*, Bandung : Rekayasa Sains
- Sugiharti, Wahyu, 2014, *Hand Out : Seni Tari Untuk Kelas 8*, Magelang
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Bandung : Alfabeta
- Surakmad, Winarno, 1990, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito
- Suriasumantri, Jujun, S, 2000, *Filsafat Ilmu : Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Suryadi, 1997, *Peranan Nilai-Nilai Tradisional Daerah Lampung Dalam Melestarikan Lingkungan Hidup*
- Suttan Hajji Yang Agung, 2012, *Keterem Recako Adat Mergo Anak Tuho (KERAMAT)*, Bumi Aji
- Supardjan, 2008, *Pengantar Pengetahuan Tari*, Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Usman, Husnaini, 2002, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Utami, Rizky, 2014, *Ensiklopedia Tari-Tarian Nusantara*, Bandung : CV Angkasa

Yusuf, Himyari, 2013, *Filsafat Kebudayaan Strategi Pengembangan Kebudayaan Berbasis Kearifan Lokal*, Bandar Lampung: Harakindo Publishing

Zar, Sirajuddin, 2010, *Filsafat Islam Filosof Dan Filsafatnya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

<http://adat-tradisional.blogspot.com/2016/05/pakaian-adat-lampung-gambar-dan.html>



Silsilah Kepemimpinan Desa Negara Bumi Ilir :

No	NAMA KEPALA KAMPUNG	TAHUN MENJABAT
1.	Rajo Alam / H.Abdullah	1864 – 1904
2.	Tihang Ratu / St. Rajo Pengiran	1905 – 1920
3.	St. Pengadilan	1921 – 1923
4.	Pangeran Hidayat	1924 – 1938
5.	Raja Yang Tuan	1939 – 1942
6.	Pangeran Asli	1943 – 1949
7.	Tuan Sutan	1950 – 1951
8.	Sutan Selibar Jagat / H. Nawai	1952 – 1953
9.	Sutan Jaya Kesuma	1954 – 1963
10.	Sutan Erlangga	1964 – 1971
11.	Sutan Rajo Ukum	1972 – 1973
12.	Sakbi Nawawi	1974 – 1982
13.	Tuan Sutan	1983 – 1990
14.	Ismail Sutan Akbar	1991 – 1994
15.	M. Yusuf Kanjeng Sutan	1994 – 1997
16.	Syahri Sutan Wakak	1997 – 2000
17.	Marzuki Pangeran Ratu Adat	2001 – 2014
18.	M. Hasan Tuan Penutup	2014 – 2017
19.	Indra Sanjaya	2017 – Sekarang

PEDOMAN WAWANCARA

Data Diri

1. Nama Lengkap Bapak/Ibu ?
2. Apa Pekerjaan Bapak/Ibu ?
3. Apa Kedudukan Bapak/Ibu Dalam Adat ?

Tari *Sigeh Penguten* Adat Lampung Pepadun

1. Apa yang dimaksud dengan tari *sigeh penguten* ?
2. Bagaimana sejarah munculnya tari *sigeh penguten* ?
3. Bagaimana proses pelaksanaan tari *sigeh penguten* di desa desa negara bumi ilir ?
4. Apa tujuan dari diselenggarakannya tari *sigeh penguten* ?
5. Apa saja peralatan yang digunakan dalam penyelenggaraan tari *sigeh penguten* ?
6. Ada berapakah macam tarian/kesenian yang ada di desa negara bumi ilir ?
7. Apakah nilai filosofis yang terkandung dalam :
 - a. Busana yang dipakai penari dalam tari *sigeh penguten* ?
 - b. Gerak dalam tari *sigeh penguten* ?
 - c. Musik pengiring dalam tari *sigeh penguten* ?

